

**MANAJAMEN PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*
DI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Disusun Oleh:

M. RIZKI

NIM. 030.71.62.097

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MANAJEMEN PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*
DI MAN 2 MODEL MEDAN
SKRIPSI

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara**

Sebagai Persyaratan Untuk Program Sarjana Pendidikan S-1

Disusun Oleh:

M. RIZKI

NIM. 030.71.62.097

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing Skripsi II

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2020

Medan, 16 Januari 2021

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, meninjau, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan terhadap skripsi atas nama:

Nama : M.Rizki

NIM : 0307162097

Jurusan/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen pengembangan *Life Skill* di MAN 2
Model Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I



Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing Skripsi II



Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

ABSTRAK



Nama : M. Rizki
NIM : 0307162097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
Pembimbing II : Dr. H. M. Adlin Damanik, M.AP

Judul : **Manajemen Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan. Fokus penelitian adalah proses penerapan perencanaan, pelaksanaan program dan pengawasan yang diterapkan pada manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seberapa efektif manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan, untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni melalui hasil pengamatan yang dilakukan selama enam bulan, kemudian melakukan wawancara dengan Wakil kepala Madrasah dibidang kurikulum, Guru dan siswa. Selain itu dokumentasi untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan.

Hasil analisis penelitian tentang manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan Menunjukkan bahwa penerapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan telah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan madrasah. Hal ini ditandai dengan: 1) perumusan perencanaan mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan tenaga pendidik dan kependidikan telah berjalan sesuai dengan prosedur dari madrasah. 2) pelaksanaan program pengembangan *life skill* menghasilkan berbagai manfaat dan prestasi baik untuk siswa maupun pihak madrasah 3) pengawasan yang dilakukan telah dilakukan secara profesional dan sistematis, dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* yang ada serta sesuai berdasarkan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah.

Hal ini menunjukkan bahwasannya manajemen pengembangan *life skill* yang diadakan di MAN 2 Model Medan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan dan telah memenuhi tujuan dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta memberi inovasi baru bahwasannya manajemen pengembangan *life skill* sangat dibutuhkan didalam kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan *Life Skill*.

Diketahui

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia yang ada dimuka bumi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga terus tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah, berkat karunia berupa ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah Swt Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “*Manajemen Pengembangan Life Skill di MAN 2 MODEL MEDAN*” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak ada motivasi dan masukan yang keluar dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun non-materi. maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian penulis tidak lupa juga untuk mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Tercinta Sumarlan dan Ibunda Tercinta Amini Serta abangda dan Kakanda tersayang Restu Dika Hanggara S.E & Sri Indah Maharani S.E, Praka Dana Laksmna Putra & Lanita Zahara, Am. Keb yang tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti memberikan cinta dan kasih sayang, dan yang selalu memberikan semangat serta moril dan do'a demi

untuk melihat anak dan adiknya bahagia. Walaupun keringat selalu menetes di sekujur tubuhnya demi untuk mensekolahkan anaknya, semoga Allah Swt senantiasa memberikan keampunan, kemuliaan, kesehatan, dan umur yang panjang kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. Mardianto, M.Pd), Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M. Pd), Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Dr. Muhammad Rifa'i, M. Pd) serta seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas semua bantuan dukungan motivasi dan keramahan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang tidak pernah lelah memberikan nasihat dan bimbingan dalam perkuliahan, serta perhatian dan kebaikan selama ini yang diberikan kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
4. Terkhusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing I yaitu Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd dan dosen pembimbing II yaitu Bapak Dr. H. M. Adlin Damanik, M.AP. Yang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan serta memberikan pengetahuan yang baru serta *experience* yang luar biasa kepada penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak H. Irwansyah, MA selaku Kepala MAN 2 Model Medan dan Bapak Marsidi, S.Pd, M.Si selaku Wakil Kepala MAN 2 Model Medan bidang kurikulum, dan juga para guru MAN 2 Model Medan yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tercinta.
6. Abangda Muhammad Rizki Syahputra, M. Pd, abangda Saiful Azhari, S. Pd, yang selalu memberikan arahan dan nasehat dari awal seminar proposal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam stambuk 2016 terkhusus teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam-4. terima kasih kepada saudara Alm. Mardani, Doli Akbar Siregar, Suwarlin Khaitami Pohan, Muhammad Amien Ikram bin Abdul Ghani, Huzaifah Bancin, Deni Lerizal, Ahmad Sakolan Nasution, Alvin Alamsyah Ritonga, Afwan Halimi Lubis, Muhammad Amri Rambe, Muhammad Fadli. yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan warna setiap harinya dalam proses perkuliahan selama ini.
8. Adinda tersayang Elsa Putri, S.H yang selalu menemani penulis selama 8 tahun dan seterusnya. serta tiada henti-hentinya membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Fokus Penelitian	16
E. Manfaat penelitian	16
BAB II.....	18
KAJIAN TEORI	18
A. Konsep Dasar Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Unsur- Unsur Manajemen.....	22
3. Prinsip Manajemen	23
4. Fungsi Manajemen.....	28

B.	Konsep Life Skill.....	52
1.	Pengertian <i>Life skill</i>	52
2.	Hakekat <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup)	60
3.	Hubungan antara <i>Life Skill</i> dengan Kreativitas siswa.....	61
4.	Undang-Undang Yang Memperkuat program <i>Life Skill</i>	63
C.	Penelitian Relevan	66
BAB III.....		72
METODE PENELITIAN.....		72
A.	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	72
B.	Latar Penelitian.....	73
C.	Informan Penelitian	74
D.	Teknik Pengumpulan Data	75
E.	Teknik Analisis Data	77
F.	Teknik Keabsahan Data	78
BAB IV.....		82
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		82
A.	Temuan Umum.....	82
1.	Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan	82
2.	Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan	83
3.	Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.....	86
4.	Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan	86

5.	Kondisi Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.	88
6.	Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.....	89
7.	Kedudukan Tugas dan Fungsi.....	90
B.	Temuan khusus.....	91
1.	Perencanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> di MAN 2 Model Medan	91
2.	Pelaksanaan program pengembangan <i>life skill</i> di MAN 2 Model Medan.....	101
3.	Pengawasan pengembangan <i>life skill</i> di MAN 2 Model Medan.....	106
4.	Faktor Pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan <i>life skill</i> di MAN 2 Model Medan	108
C.	Pembahasan Penelitian	112
BAB V	121
PENUTUP	121
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
Lampiran	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	127
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 4	Dokumentasi.....	148
Lampiran 5	Surat Izin Riset dan Surat Balasan.....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Manajemen Strategis.....	92
Gambar 1.2 Struktur Petugas Pengembangan Life skill.....	94
Gambar 2.1 Perlombaan SOMU Robot di Singapore Robotics Games 2019....	104
Gambar 2.2 Kegiatan festival robotik di PRC PoliBatam 2019.....	105
Gambar 2.3 Kegiatan festival robotic di Millennium ITC Center	105
Gambar 2.4 Kegiatan <i>Design and Construction</i> dikompetisia Robotik Madrasah/ MRC 2019 Surabaya	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fungsi Manajemen.....	28
Tabel 2.1 Tenaga Pendidik PNS.....	86
Tabel 2.2 Tenaga Pendidik Non PNS/Honoror.....	87
Tabel 2.3 Kondisi Guru MAN 2 Model Medan.....	88
Tabel 2.4 Data Siswa.....	89

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, menuntut peserta didik agar lebih berinovasi dan kreatif dalam mengintegrasikan ilmu yang didapat dengan merealisasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam hal membangun intelektual dan karakter peserta didik.

Menurut Sugeng Aji Penerapan manajemen kurikulum mengarah kepada pendidikan kecakapan hidup (*Life skills*) disekolah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, program, dan juga inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi peserta didik.¹

Arbani Dakir menyatakan bahwa Secara terminologis konsep *life skill* adalah konsep pembelajaran yang hasil akhirnya mengarah dan bertujuan pada pengembangan keahlian praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat peserta didik (siswa). Melalui pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) ini diharapkan peserta didik atau katakanlah output mempunyai keahlian dan bisa mengembangkan kecakapan-kecakapan untuk mau

¹ Sugeng Fitri Aji, (2015) Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di SMK MA'ARIF 1 KROYA Cilacap, Yogyakarta: Tesis, hal. 40-41

hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, lalu secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi.²

Dengan diadakannya pengembangan *life skill* diharapkan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya disekolah apabila terjun kelapangan mereka sudah dibekali dengan berbagai macam keahlian dan mampu mendapat pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada manajemen yang diterapkan. Komponen-komponen pendukung yang mempengaruhi keberhasilan manajemen diantaranya, kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan. Keseluruhan komponen ini harus diatur dengan penerapan manajemen yang baik agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu lembaga.

Kompri menyatakan manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen manajemen yang menjadi inti dari pada lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan dapat juga diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian, manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan siswa melainkan meliputi perspektif yang lebih luas, yang secara siap dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.³

² Arbagi, Dakir. & Umiarso, (2016), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 270

³ Kompri, (2017), *Standardisasi kompetensi kepala sekolah: pendekatan Teori untuk praktik profesional*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, hal. 138

Manajemen kesiswaan berpengaruh besar terhadap pendataan baik dari siswa yang aktif dalam suatu lembaga pendidikan maupun seluruh alumni yang telah lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dibentuk dengan berbagai macam kebijakan yang ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan melalui kurikulum yang ada, kemudian dilaksanakan dalam bentuk pengajaran. Salah satu cara dan kebijakan yang mampu mengembangkan bakat, wawasan serta minat siswa bisa dengan melaksanakan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup).

Penjelasan mengenai konsep kecakapan hidup tercantum dalam : UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau upaya sendiri.⁴

Pendidikan kecakapan hidup merupakan percakapan yang secara praktis mampu membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut segi pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan kejiwaan, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga dapat menghadapi tuntutan dan tantangan hidup. Kemampuan dan keberanian dalam menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik yaitu

⁴ Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3

sebagai bekal dalam menghadapi dan menyelesaikan problema hidup, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.⁵

Pada dasarnya manusia mempunyai berbagai macam potensi yang berbeda-beda. potensi itu sendiri berhubungan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang. Mulai dari kecerdasan dalam berfikir, berkata dan bertindak terhadap suatu masalah atau hambatan yang dihadapi oleh seseorang. Kecerdasan terbagi atas IQ (*Intellegence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spirititual Quotient*). IQ (*Intellegence Quotient*) memiliki aktivitas berfikir yang bersifat linier, logis dan tidak melibatkan perasaan. IQ berfkir berdasarkan dengan aturan logika formal, melalui tahapan demi tahapan dan terikat aturan. Ketika seorang belajar perkalian dan hafalan, maka ia mengaktifkan otak mereka untuk berfikir seimbang. IQ menghasilkan cara berfikir yang berguna untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang rasional atau tujuan-tujuan yang sudah dapat dipahami.⁶

Cara orang dalam mengerjakan sesuatu tentu tidak akan menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan, karena apa yang dilakukan tentu akan bersifat obyektif dan kooperatif. Maka hasil dari apa yang dikerjakan juga akan lebih optimal. Hal ini bisa ditandai dengan cara seseorang dalam berfikir dan bertindak. Apabila seseorang bertindak dan membuat keputusan secara sistematis dan teratur maka dalam hal ini orang tersebut telah menerapkan IQ (*Intellegence Quotient*) yang baik didalam fikirannya.

⁵ Hana Makmun, (2017), *Life skill personal self awareness (kecakapan mengenal diri)*, Yogyakarta, DEEPUBLISH, hal. 39-40.

⁶ Zohar, dana dan Ian Marshal, (2001), *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan. hal. 41.

Kemudian ada juga kecerdasan lain yakni EQ (*Emotional Quotient*), dalam istilah kecerdasan emosional atau EQ pertama kali diperkenalkan Peter Salovey dan Jhon Mayer. Menurut kedua pakar tersebut, EQ atau kecerdasan emosional adalah: “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.⁷

Howard Gardner mengatakan bahwa paling tidak ada tujuh macam kecerdasan manusia atau kecerdasan pelbagai (*Multiple intelligence*), dua diantaranya adalah kecerdasan interpersonal, dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal inilah yang kemudian oleh Goleman disebutnya dengan istilah kecerdasan emosional, sedangkan Marlowe, dan Bennet, menyebutnya kecerdasan sosial (*Social Intelligence*) dan Patton, menyebutnya (*Intellectual Abilities*). Kecerdasan emosional berada pada jaringan saraf otak kanan, cara berfikirnya bersifat asosiatif, tipe berfikir emosional, sifat pikirannya *flexible*, tidak akurat, proses psikologinya bersifat personal. Kecerdasan emosional berada dalam lima kawasan utama.⁸

Pertama, mengenali emosi diri, yakni kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu pertama ini terjadi. *Kedua*, mengelola emosi. Ini kemampuan seseorang dalam mengungkapkan dan menangani perasaan-perasaannya. Dengan pas pada obyek yang benar. *Ketiga*, memotivasi dan memahami diri sendiri.

⁷ *Ibid*, hal. 41

⁸ Pasiak T, (2004), *Membangunkan Raksasa Tidur: Optimalkan Otak Anda dengan Metode Alissa*. Jakarta: Gramedia, hal. 136.

Memotivasi, menguasai, dan menahan diri, tidak cepat merasa puas, mengendalikan dorongan hati serta kemampuan berkreasi merupakan hal yang sangat penting. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih menguntungkan dalam berbagai hal yang mereka kerjakan. *Keempat*, Mengenal Emosi orang lain. Ini merupakan “ Keterampilan bergaul”, karena mempunyai rasa empati. Orang yang empati lebih dapat mengkaji sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan menunjukkan apa yang dibutuhkan orang lain. *Kelima*, Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar adalah keterampilan mengelola emosi orang lain. orang yang baik dalam keterampilan ini akan sukses dalam hidup yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain.⁹

Pribadi yang mampu mengembangkan dirinya terlebih lagi mampu menguasai emosional didalam menghadapi situasi yang buruk, baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain, maka akan sangat mudah seseorang tersebut untuk meraih kesuksesan, karena dengan melatih rasa dan perasaan dari dasar yang baik akan menjadikan kepribadian diri yang baik pula.

SQ (*Spiritual Quotient*). Sebuah konsep kecerdasan jenis ketiga yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan secara utuh oleh Zohar dan Ian Marshall. SQ yakni kecerdasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. SQ- lah yang menyatukan dan memfungsikan IQ serta EQ secara efektif. SQ memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang dalam dan intuitif akan makna dan nilai SQ membawa kita ke jantung segala

⁹ Goleman, Daniel, (1997) *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EL lebih penting dari pada EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 58-59.

sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, potensi dibalik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial. Orang yang ber-SQ tinggi memungkinkan ia memperoleh makna yang terdalam dari agamanya, namun tidak secara buta, fanatik atau perasangka terhadap penganut agama lain. Dengan kata lain SQ adalah penyeimbang dan penyetara keselarasan dari IQ dan EQ agar keduanya dapat berjalan dengan maksimal. Dan diharapkan dengan memiliki SQ ini seseorang mampu membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan meninggalkan yang seharusnya untuk di tinggalkan.¹⁰

Dan yang terakhir yakni, ESQ (*Emotional Spiritual Quotion*) yaitu lembaga *training* membentuk karakter kepemimpinan yang digelar oleh ESQ *leadhershship centre*. ESQ merupakan gabungan emotional, spiritual dan quotient, yaitu kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Bapak Ari Ginanjar selaku pencetus konsep ESQ, mencoba menggabungkan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam satu konsep yang saling terintegrasi yang disebut ESQ didalam konsep ESQ, semua manusia punya intelektual dan punya emosional, tapi kedua hal tersebut tidak sempurna kalau tidak disatukan dengan kecerdasan spiritual.¹¹

Dalam pengembangan dari berbagai macam kecerdasan tersebut istilah lain yang sering disebutkan dan didengar didalam dunia pendidikan adalah kata kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga unsur inilah nantinya seorang pendidik akan menilai sejauh mana perkembangan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

¹⁰ Zohar, dana dan Ian Marshal. *Opcit.* hal. 42-43.

¹¹ M. Adlin Damanik, (2019) *Perilaku Organisasi*, Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 30-31.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.¹²

Maka dalam hal ini seorang kepala sekolah harus bisa mengarahkan dan menciptakan kualitas pendidikan yang baik untuk seluruh siswa yang ada agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan bisa diterapkan didalam bermasyarakat. Untuk mengembangkan dan mengarahkan kearah pendidikan yang berkualitas, tentu dengan membuat pengembangan kurikulum. Salah satunya bisa membuat program pengembangan *life skill*. untuk merencanakan pengembangan kurikulum harus memperhatikan keefektifitasan dalam merencanakannya.

Hasil Penelitian keefektifitasan pengembangan *life skill* yang serupa juga di lakukan diberbagai penelitian diantaranya penelitian Nor khoiri yang berjudul “*pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis life skill untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa*”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *life skill* untuk meningkatkan minat kewirausahaan. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah lulusan SLTA yang tidak melanjutkan studi ke Pendidikan Tinggi serta terbatasnya perangkat pembelajaran berbasis *life skill*. Hasil penelitian menunjukkan ada

¹² Novianty Djafri, (2016) *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: DEEP Publish, , hal. 3.

perbedaan minat kewirausahaan. Kelas eksperimen memiliki minat yang lebih tinggi (85,61) dibanding kelas kontrol (62,19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran fisika berbasis *life skill*, dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa.¹³

Lis Prasetyo, dkk melakukan penelitian yang berjudul “*pengembangan model pendidikan life skills berbasis kewirausahaan melalui experiential learning*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya implementasi program pendidikan kecakapan hidup dalam mengatasi masalah kemiskinan terutama banyaknya program serupa yang hanya menekankan pada aspek penguatan *hardskills*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu model pendidikan *life skills 4-H* berbasis kewirausahaan dalam rangka pengentasan kemiskinan dipedasaan, yang dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan baik pengambil kebijakan, praktisi, dan akademisi dalam mengembangkan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelompok sasaran penelitian sebagian besar anggotanya mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan berbagai macam hasil pelatihan keterampilan yang sudah mereka ikuti sebelumnya. (2) model pendidikan kecakapan hidup 4-H yang dirancang berdasarkan pada kondisi empiris kelompok sasaran berupaya untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang sudah dimiliki oleh anggota kelompok sasaran, dan (3) hasil uji coba menunjukkan bahwa dari tiga kelompok sasaran secara keseluruhan mengalami peningkatan rata-rata kecenderungan persepsi

¹³ Nur khoiri, N Hindarto, (2011), “ *Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis Life skill untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa*”, Jurnal pendidikan fisika Indonesia, hal. 1.

tentang PKH 4-H. Hal ini bermakna metode yang dikembangkan telah sesuai harapan peneliti.¹⁴

Penelitian Tri Agis setiani, Isni Anugrah Heni, Rosmala Fujayanti, Aida Lulu Arifah Shalihah, Frida Wijayanti Judul Penelitian “*Omah Belajar Ndeso: Upaya Mengembangkan Life skill Anak Dusun Jasem Lor. Gunung Kidul*”.

‘Omah Belajar Ndeso’ merupakan wadah bagi anak-anak Jasem Lor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbasis potensi lokal dalam memanfaatkan waktu luang mereka. kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan *life skill* yang didalamnya meliputi: pojok baca, *cooking class*, dan pembuatan kerajinan tangan.

Hasil kegiatan menunjukkan: (1) kegiatan *life skill* di ‘Omah Belajar Ndeso’ melalui 3 tahap: pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (monitoring, evaluasi, tindak lanjut dan pendampingan). (2) Hasil dari program ini, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak Jasem Lor yang ditandai dengan antusias dalam belajar, menurunnya penggunaan gadget, meningkatnya minat baca anak, dan kegiatan positif yang lainnya.¹⁵

Penelitian Noveria Ridasari yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student*

¹⁴ Lis Prasetyo, Entoh Tohani, Sumarno, (2013), “*pengembangan model pendidikan life skills berbasis kewirausahaan melalui experiential learning*”, Vol. 8. No. 2, hal. 94.

¹⁵ Tri Agis setiani, Isni Anugrah Heni, Rosmala Fujayanti, Aida Lulu Arifah Shalihah, Frida Wijayanti (2018), Judul Penelitian “*Omah Belajar Ndeso: Upaya Mengembangkan Life skill Anak Dusun Jasem Lor. Gunung Kidul*”, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 1.

Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Pokok Bahasan Reaksi- Reduksi Dan Elektrokimia”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menekankan realita terhadap peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran karena peserta didik menganggap materi sulit dimengerti, sehingga kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung malas. Salah satu cara upaya untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan pembelajaran *student center*. Pendidikan *student center* memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan kreativitas masing masing peserta didik, sehingga Pendidid hanya sebagai fasilitator pada proses pembelajaran peserta didik berusaha memecahkan masalah pada pembelajaran dengan bantuan pendidikan. Perlu diterapkan model pembelajaran yang dipandang bagi peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar tadi yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah Student Teams Achievements Divisions (STAD). Berdasarkan penelitian yang relevan bahwa model pembelajaran STAD model sederhana sehingga yang bisa diterapkan pada pendidikan pemula maupun pengalaman. Selain itu model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antar peserta didik secara individu maupun kelompok. Dengan interaksi tersebut diharapkan motivasi peserta didik meningkat. Peserta didik yang memerlukan motivasi adalah peserta didik yang akan melaksanakan ujian nasional karena untuk dapat menyelesaikan ujian dengan baik perlu motivasi yang tinggi pada proses pembelajaran.

Pokok pembahasan dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada pokok bahasan reaksi redoks dan elektron kimia dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 63,1%. Ternyata hasil analisis kelompok berdasarkan kategori kelompok memperlihatkan kecenderungan kelompok siswa kategori rendah memiliki persentase peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 61,87% dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar pada kelompok siswa kategori sedang dengan nilai 56,53%.¹⁶

Menurut Agus Hasbi Noor judul jurnal ini “*pendidikan kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam meningkatkan Kemandirian Santri*”. Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Balendah dan di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung propinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang mendeskripsikan tentang sistem pendidikan *life skills*, proses pembelajaran *life skills*, hasil pembelajaran *life skills* dalam peningkatan kemandirian yang dicapai santri dipondok pesantren.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) sistem pendidikan dipondok pesantren dilaksanakan secara terpadu, dimana terdapat struktur keterkaitan yang erat antara semua komponen dan hubungan saling pengaruh yang ada diantara komponen tersebut dalam meningkatkan kemandirian santri; (2)

¹⁶ Noveria Ridasari, (2018), *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi-Oksidasi Dan Elektrokimia, Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, Hal. 90

proses pembelajarannya merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bersifat dialogis, partisipatif-andragogis, namun penerapannya belum begitu kompeherensif ; terutama dalam tahap perencanaan dan penilaian; (3) Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek pengetahuan , keterampilan dan sikap terhadap kemandirian yang dicapai santri; (4) kemandirian yang dicapai santri ditunjukkan dengan adanya kemandirian dalam aspek emosional, perilaku, dan nilai yang tercermin pada peningkatan kepribadian seperti memiliki tanggung jawab, disiplin, tidak tergantung pada orang lain, semangat berprestasi, ulet dan gigih, percaya diri dan kegiatan membelajarkan orang lain serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat.¹⁷

Efektifitas dalam istilah manajemen adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki. Efektifitas suatu kegiatan berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu makin jauh dengan apa yang direncanakan.¹⁸

¹⁷ Agus Hasbi Noor (judul jurnal ini “*pendidikan kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam meningkatkan Kemandirian Santri*”, STKIP Siliwangi, Bandung). Volume 3. No 1 Februari 2015, ISSN No. 2252-4738, hal. 1.

¹⁸ Sukiman, (2013), *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal. 48.

Terkait penjelasan tentang kecerdasan yang berpengaruh terhadap potensi tumbuh kembang peserta didik, hal ini menjadi perhatian pihak madrasah dalam mewujudkan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, mengingat bahwa persaingan di zaman era 4.0 ini sudah semakin cepat dan maju. Terkhusus dibidang Informasi dan Telekomunikasi (IT) yang sudah menjadi kebutuhan dasar dalam melakukan segala jenis kegiatan di dunia kerja.

Menjawab tantangan global yang hadir pada saat ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan berinovasi menciptakan wadah bagi peserta didik yang ada, Maka dibuatlah program pengembangan *life skill*. agar bisa mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan hobi dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Hal ini yang menjadi perhatian untuk diteliti dari manajemen pengembangan *life skill* yang diterapkan di MAN 2 Model Medan.

Pengembangan *life skill* yang ada di MAN 2 Model Medan merupakan fenomena yang menarik dan jarang ditemukan di Madrasah-madrasah lain yang ada di kota Medan. Dilihat dari pembelajaran dari pengembangan *life skill* yang ditawarkan kepada siswa MAN 2 Model Medan berupa bidang IT diantaranya ada, kelas *design* grafis, *Web design Programming*, bahkan sampai kepada bidang Robotik. Kemudian kelas kesenian, *life skill* yang ditawarkan diantaranya *cooking class* dan tata busana (menjahit).

Kemudian diadakan kelas bahasa, seperti bahasa Inggris, Mandarin dan Arab. Pada saat sekarang ini bahasa adalah alat yang mampu membantu seseorang dalam segala hal, baik dalam hal karir, wawasan dan interaksi didalam kehidupan sehari-hari. Mentor atau pendidik yang didatangkan langsung dari orang yang

profesional di bidangnya. Sehingga tak jarang MAN 2 Model Medan meraih Prestasi baik di tingkat Nasional maupun antar negara di Asia Tenggara.

Melihat perkembangan program yang telah dijalankan ini, dirasa perlu untuk diadakan penelitian tentang, “**Manajemen Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 MODEL MEDAN**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang memaparkan tentang bermacam-macam keunikan yang ditawarkan tentang manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan. Maka penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada efektivitas penerapan manajemen pengembangan *life skill* yang diselenggarakan di MAN 2 Model Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah tersebut, fokus penelitian dapat dirumuskan, yakni:

1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan dalam menyelenggarakan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan?
3. Bagaimana pengawasan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan ?

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan dalam menyelenggarakan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.
3. Bagaimana pengawasan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan bisa berkontribusi dibidang keilmuan lebih tepatnya mengenai Manajemen Pengembangan *Life Skill*.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai proses pembelajaran pembentukan karya ilmiah. Dan manfaat lainnya juga sebagai penambah wawasan bagi penulis untuk melatih diri agar bisa maksimal dalam mengaplikasikan ilmu manajemen serta *life skill* kedalam setiap aspek kehidupan.

b. Bagi MAN 2 Model Medan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi MAN 2 Model Medan untuk terus dapat meningkatkan kualitas program yang diadakan dan mengenalkan kepada orang tua siswa tentang program yang mampu membentuk kecakapan anaknya. serta membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya untuk bisa diaplikasikan didalam bermasyarakat kelak.

c. Bagi siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ada di Indonesia khususnya siswa/i MAN 2 Model Medan. Dan selalu meningkatkan prestasi agar cita-cita yang diharapkan dapat tercapai.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan menjadikan referensi yang baik dalam menerapkannya kedalam segala jenis kegiatan dan program yang akan dilaksanakan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen bermula dari bahasa Italia, yakni *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni menuntun kuda). Yang berarti istilah Inggris ini juga berasal dari nama Italia, Bahasa Perancis lalu mengambil kata ini dari bahasa Inggris menjadi *menagement*, yang mempunyai arti seni mewujudkan dan mengelola.¹⁹

Banyak sekali istilah-istilah yang berkenaan tentang manajemen sehingga menghasilkan berbagai makna yang beragam di masing-masing daerah, wilayah dan negara yang ada di berbagai belahan dunia ini. Hal ini merupakan suatu kajian yang mampu menambah wawasan tentang pengertian manajemen itu sendiri.

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang harus diatur, siapa yang akan mengatur, mengapa hal tersebut harus diatur dan apa tujuan daripada pengaturan tersebut. Manajemen juga mengkaji,

¹⁹ Syaifuddin, Lubis, dkk, (2019), *Pengantar Manajemen*, Medan: Madenatera, hal. 4.

menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.²⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas yang dikemukakan oleh Syafaruddin Manajemen yakni segala kegiatan perancangan, pemerataan, pengarah dan penilaian dalam skema pendidikan.²¹ Dalam al- Quran juga di terangkan ayat yang berkenaan dengan manajemen, diantaranya dalam Q.S as- Sajdah/32: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Manajemen bukan hanya sekedar ilmu yang membagikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin, akan tetapi manajemen juga menanamkan prinsip yang sistematis dalam memberi petunjuk dan mengelola apa saja yang menjadi tugas dan kewajiban, mengatur mulai dari hal kecil sampai kepada hal yang besar. Mulai dari merancang sesuatu yang benar-benar harus dipertimbangkan dengan mendetail, kemudian mengorganisir segala sesuatu yang telah direncanakan agar proses pelaksanaan berjalan dengan optimal, selanjutnya

²⁰ Candra Wijaya, Muhammad Rifa’i, (2016), *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing. hal. 14.

²¹ Syafaruddin, (2012), *Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14.

mengaplikasikan apa saja yang sudah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati dan yang terakhir memberikan pengawasan terhadap kinerja dan hasil yang telah direncanakan dan dikerjakan. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Ada dua rancangan utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemahiran untuk mengatasi suatu pekerjaan dengan benar. Hal tersebut merupakan konsep matematik, atau merupakan perhitungan ratio antara keluaran (*Output*) dan masukan (*Input*). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang dipakai. Dengan kata lain, manajer yang dapat meminimalisir biaya penggunaan sumber daya-sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditetapkan disebut manajer yang efisien. Atau sebaliknya, manajer disebut efisien bila dapat memaksimalkan antara keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas.²²

Efektivitas yakni kemampuan untuk memilih tujuan yang cocok atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan.²³

Maka dari itu sangat diperlukan kebijaksanaan dari pada seorang pemimpin dalam menerapkan suatu perencanaan yang matang sebelum menjalankan sebuah program atau pekerjaan dan mampu mengambil keputusan

²² T. Hani Handoko, (2003), *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, hal. 6.

²³ *Ibid.*, hal. 6.

dengan cermat dan bijak agar sesuatu yang dihasilkan mampu bermanfaat dan memiliki nilai guna sehingga perusahaan ataupun sebuah lembaga mampu meningkatkan kualitas layanannya baik berupa produk ataupun jasa.

Kata manajemen tentu memiliki makna yang bervariasi dikalangan para ahli, Berikut ini pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:²⁴

- a. Menurut George Robbert Terry Menerangkan “*Management is performance of conceiving and avhieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses menuntun dan membangkitkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk bisa meraih tujuan organisasi.
- b. Hersey dan Blanchard menjelaskan “*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*”. Proses bekerja sama antara individu dengan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.
- c. Menurut Mondy & Premeaux menyatakan “*management is the process of gettings thing done through the efforts of other people*”. Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer didalam suatu organisasi, dengan metode atau aktivitas tertentu mereka memimpin para

²⁴ Candra Wijaya, Muhammad Rifa’i. *Opcit.* hal. 14-16.

personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh supaya mereka bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ada, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk menggapai tujuan bersama.

- d. Menurut Clayton Reeser mengemukakan bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perancangan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan juga seni dalam menggerakkan dan mempengaruhi satu orang atau lebih untuk mengelola sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

2. Unsur- Unsur Manajemen

Harrington Emerson berpendapat dalam Phiffner John F. dan Presthus Robert V. manajemen mempunyai lima unsur (5M), yakni, (1) *Men* (2) *Money* (3) *Materials* (4) *Machines* (5) *Methods*. Peterson O.F., *member of Indiana university* memasukkan unsur mesin kedalam material dan metode diberi istilah *the use* sehingga ia mengatakan, "*Management is the use of man, money and materials to achieve a common goal*". terdapat seorang ahli bernama Mooney James D., 1954, ia memasukkan unsur-unsur uang, material dan mesin kedalam istilah yang disebut fasilitas sehingga unsur-unsur manajemen adalah (1) *Men*, (2) *Facilities*, (3) *Method*. George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* mengemukakan, ada enam sumber daya pokok dari

manajemen, yaitu (1) *Men and women* (2) *Materials* (3) *Machines* (4) *Methods* (5) *Money* (6) *Markets*.²⁵

Sistematika dari keempat pandangan para ahli itu jelas menerangkan bahwa manusia adalah unsur manajemen pokok. Manusia tidak dapat disamakan dengan benda, ia mempunyai peranan, pikiran, harapan serta gagasan. Reaksi psikisnya terhadap keadaan sekeliling dapat menimbulkan pengaruh yang lebih jauh dan mendalam serta sukar untuk diperhitungkan secara seksama. Oleh karena itu, manusia perlu senantiasa diperhatikan untuk dikembangkan ke arah yang positif sesuai dengan martabat dan kepribadian sebagai manusia.²⁶

Maka jelas bahwasannya manusia adalah penggerak dan inti dari pada suatu unsur manajemen. Dalam hal ini yang mengatur segala unsur-unsur seperti uang, mesin dan cara atau metode pelaksanaan yang akan diterapkan didalam sebuah organisasi, guna untuk mempengaruhi kinerja dari pada seluruh komponen didalam organisasi dan juga mampu menghasilkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Prinsip Manajemen

Apakah yang dimaksud prinsip itu ? sehingga manajer itu dapat menghindari atau meminimalisir kesalahan dalam pekerjaannya. Menurut Melayu Prinsip yakni suatu pernyataan yang mendasar atau kebenaran umum yang bisa dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Muncul dari hasil penelitian dan

²⁵ Yayat M. Herujito, (2001), *Dasar- Dasar Manajemen*, Bogor: Grasindo, hal. 6-7.

²⁶ *Ibid*, hal. 6-7.

pengalaman. Prinsip ini sifatnya tetap atau konsisten, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan “intisari” kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut.²⁷

Menurut Henry Fayol dalam Melayu, Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principles of management*) adalah:²⁸

a. Pembagian Kerja

Salah satu prinsip ini termasuk sangat penting, dikarenakan adanya *limit factors*, yang berarti adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, diantaranya:

- 1) Keterbatasan Waktu;
- 2) Keterbatasan Pengetahuan;
- 3) Keterbatasan Kemampuan;
- 4) Keterbatasan Perhatian.

Keterbatasan-keterbatasan ini mengharuskan dilakukannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk mendapat efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.

Asas Pembagian kerja ini relatif harus diadakan pada setiap organisasi karena apabila tidak ada pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerja sama diantara anggotanya. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil guna organisasi dapat dikembangkan demi terwujudnya suatu tujuan yang diharapkan.

²⁷ *Ibid.*, hal. 20.

²⁸ *Ibid.*, hal. 20-24.

b. Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Berdasarkan asas ini perlu adanya pembagian kekuasaan dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Misalnya kekuasaan sebesar X maka tanggung jawab pun sebesar X. kekuasaan (*authority*) menimbulkan “hak”, sedangkan tanggung jawab menimbulkan “kewajiban”. Hak dan kewajiban menimbulkan adanya interkasi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

c. Disiplin

Berdasarkan asas ini, sepatutnya semua perjanjian, peraturan yang telah ditentukan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

d. Kesatuan Perintah

Berdasarkan asas ini, sepatutnya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Akan tetapi seorang atasan dapat memberikan perintah kepada beberapa orang bawahan. Asas kesatuan perintah ini dibutuhkan, karena jika seorang bawahan diperintah oleh beberapa orang atasan maka ia akan bingung.

e. Kesatuan Arah

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, agar terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju tujuan yang sama. *Unity of command* berkenaan dengan karyawan, sedangkan *unity of direction* berhubungan dengan seluruh perusahaan.

f. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), diatas kepentingan pribadi. Misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.

g. *Remuneration of personnel*

Menurut asas ini, hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

h. Pusat Wewenang

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikanj tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan. *Centralization* ini sifatnya dalam arti relatif, bukan absolut (mutlak).

i. Hirarkis

Satuan perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus, dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.

j. Order

Asas ini dibagi atas *material order* dan *social order*, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. *Material order* artinya barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada

tempat yang sebenarnya, jangan disimpan dirumah. *Social order* artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisnya.

k. Keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelekan tugas-tugas dan perintah-perintah atasannya.

l. Inisiatif

Berdasarkan asas ini, seorang pimpinan harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

m. Asas Kesatuan

Berdasarkan asas ini, kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (*team work*) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik. pimpinan perusahaan harus membina para bawahannya sedemikian rupa, supaya karyawan merasa ikut memiliki perusahaan itu.

n. Kestabilan Jabatan

Menurut asas ini, pimpinan perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan tidak

mendapat karyawan yang berpengalaman. Pimpinan perusahaan harus berusaha, agar setiap karyawan betah bekerja sampai masa pensiunnya.

Prinsip sangat perlu ditanamkan di dalam diri seseorang ataupun diterapkan untuk dipatuhi oleh pekerja atau karyawan yang ada agar Setiap orang mempunyai arah dan pegangan yang kuat dalam bertingkah laku maupun berpikir, bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, disiplin dalam segala situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi proses kinerja. Dan mampu bersikap adil dalam mengambil keputusan dan tindakan.

4. Fungsi Manajemen

Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, manajemen juga memiliki fungsi yang membuat sebuah perubahan yang nyata dan juga apabila fungsi ini diterapkan manusia didalam kehidupan sehari harinya maka akan sangat baik. Berikut adalah beberapa gagasan terkait fungsi manajemen menurut para ahli yang sudah di rangkum dalam bentuk tabel, diantaranya:²⁹

Tabel 1.1 Fungsi Manajemen

No.	Ahli	Fungsi Manajemen
1	George R. Terry	<ul style="list-style-type: none">• Planning• Organizing• Actuating

²⁹ Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, hal. 4-6.

		<ul style="list-style-type: none"> • Controlling
2	Henry Fayol	<ul style="list-style-type: none"> • Planning (perencanaan) • Organizing (pengorganisasian) • Command (memimpin) • Coordination (pengkoordinasian) • Control (pengawasan).
3	Luther M. Gullick	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Organizing • Staffing • Directing • Coordinating • Reporting • Budgeting
4	Harrold Koontz dan Cyril O'Donnel	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Organizing] • Staffing • Directing • Controlling
5	Jhon F. Mee	<ul style="list-style-type: none"> • Planning

		<ul style="list-style-type: none"> • Organizing • Motivating • Controlling
6	Corbally Campbell	<ul style="list-style-type: none"> • Decision making • Programming • Stimulating • Coordinating • Appraising
7	The Liang Gie	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Decision making • Directing • Coordinating • Controlling • Improving
8	Sondang P. Siagian	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengorganisasian • Pemberian motivasi • Pengawasan • Penilaian
9	Dachnel Kamars	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Budgeting • Staffing • Organizing

		<ul style="list-style-type: none"> • Actuating • Supervising • Controlling • Evaluating • Communicating
10	Ricky W. Griffin	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Organizing • Actuating • Coordinating • Controlling
11	Newman	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Organizing • Assembling • Resources • Directing • Controlling
12	Herbert G Hicks	<ul style="list-style-type: none"> • Creating • Planning • Organizing • Motivating • Communicating • Controlling
13	James A.F. Stoner	<ul style="list-style-type: none"> • Planning

	<ul style="list-style-type: none"> • Organizing • Leading • Controlling
--	--

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Pengertian Perencanaan

Sebelum ditetapkan program kerja baik untuk jangka pendek, menengah atau pun panjang pastinya harus ditetapkan sebuah perencanaan atau rancangan yang jelas dan mendetail. Agar memahami perencanaan yang baik seperti apa, tentunya harus mengetahui terlebih dahulu apa itu perencanaan. Berikut ditampilkan galeri defenisi perencanaan dari ahli yang dikutip dari berbagai sumber sebagai berikut:³⁰

- a) Menurut Allen dalam Muchtar perencanaan yakni menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b) Menurut Anwar Perencanaan adalah kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang.
- c) Menurut Moundy dan Premeaux perencanaan yaitu proses penentuan untuk masa yang akan datang, apa yang harus diselesaikan dan bagaimana hal itu diwujudkan.
- d) Menurut Cunningham perencanaan adalah memilah dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk waktu yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan,

³⁰ Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hal. 6-8.

urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan akan digunakan dalam penyelesaian.

- e) Menurut Anderson dan Bowman dalam Sutisna Perencanaan ialah mempersiapkan seperangkat putusan bagi pelaksanaan di masa yang akan datang.
- f) Bafadal mengemukakan perencanaan yaitu keseluruhan poses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.
- g) Menurut Enoch perencanaan ialah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu .
- h) Sagala menyatakan perencanaan yaitu fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarahan untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.
- i) Steller berpendapat perencanaan ada kaitannya dengan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. pengertian ini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan yakni menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan mendatang yang diinginkan.

- j) Menurut Newman dalam Majid perencanaan yakni menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.
- k) Menurut Sanjaya perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- l) Menurut Hasibuan perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- m) Menurut Mulyono perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- n) Menurut Johnson perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi tujuan dan sasaran organisasi.
- o) Menurut Hamalik perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Dari beberapa pengertian para ahli yang sudah mengartikan tentang apa itu perencanaan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan itu adalah pemilihan dari berbagai kumpulan kegiatan atau program yang ada kemudian penetapan apa yang harus dikerjakan, kapan program atau kegiatan dilaksanakan, bagaimana sistematika dan prosedur yang diterapkan dan oleh siapa yang harus mengendalikan program atau kegiatan tersebut. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan segala sesuatu untuk jangka waktu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai.

2) Ciri- ciri Perencanaan

Dalam menentukan perencanaan yang akan di tetapkan tidak semerta-merta membuat sebuah perencanaan sesuai dengan apa yang diinginkan dan lebih kepada asal-asalan, akan tetapi perencanaan juga harus memiliki kriteria yang dianggap bisa memberi kemudahan serta keuntungan bagi suatu perusahaan ataupun suatu lembaga. Selanjutnya siagian menerangkan perencanaan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³¹

a) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena rencana yaitu suatu keputusan yang menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka usaha pencapaian tujuan maka kiranya tidak sulit untuk melihat adanya hubungan yang sangat erat antara rencana

³¹ *Ibid.*, hal. 9-10.

dan tujuan. Perlu diperhatikan bahwa rencana hanya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu pembuatan rencana bukanlah tujuan.

b) Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.

Hal ini berarti bahwa penyerahan tugas pemikiran, pengumpulan data dan fakta yang diperlukan untuk pembuatan rencana harus tertuju kepada orang-orang yang didedikasinya kepada organisasi tidak diragukan.

c) Rencana harus dibuat oleh orang yang sungguh-sungguh mendalami teknik-teknik perencanaan.

Perlu diingat bahwa perencanaan merupakan fungsi organik administrasi dan manajemen. Meskipun demikian, karena kesibukannya sehari-hari, biasanya tanggung jawab teknis perencanaan didelegasikan kepada orang lain. Pada analisis terakhir yang bertanggung jawab atas rencana yang dibuat adalah pimpinan tertinggi didalam organisasi. Oleh karena itu, pimpinan harus sangat berhati-hati didalam memilih tenaga ahli perencanaan kepada siapa tugas merencanakan itu diserahkan.

d) Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang teliti.

Rencana harus segera diikuti oleh program yang secara rinci dan mendetailkan dirumuskan berbagai kegiatan yang menyangkut aspek organisasi, tata cara, metode kerja, penggunaan tenaga kerja, pembiayaan, target waktu, target hasil dan sistem pengawasan yang akan dipergunakan.

e) Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.

Para perencana harus memperoleh informasi, data, saran dan pendapat dari orang-orang seperti unit organisasi yang nantinya akan bertanggung jawab melaksanakan rencana yang akan dibuat. Polarisasi pemikiran yang cenderung untuk memisahkan proses perencanaan dan proses pelaksanaan tidak boleh terjadi.

f) Rencana harus bersifat sederhana.

Sederhana dimaksudkan susunan rencana itu harus sistematis, prioritas jelas terlihat, bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dan semua kegiatan pokok yang akan dilaksanakan sudah tercakup.

g) Rencana harus luwes.

Meskipun pola dasar rencana harus bersifat relatif permanen dan tidak mudah berubah, akan tetapi tergantung atas keadaan yang dihadapi harus terdapat kemungkinan untuk mengadakan perubahan-perubahan atau penyesuaian-penyusunan tanpa mengubah pola dasar rencana sebagai keseluruhan.

h) Didalam rencana terdapat tempat pengambilan resiko.

Tidak ada seorang manusia yang persis tahu, apa yang akan terjadi dimasa depan. Karena ketidakpastian masa depan itu maka dalam suatu rencana harus terdapat kemungkinan untuk pengambilan resiko. Tetapi kalau resiko harus diambil maka resiko itu harus didasarkan kepada perhitungan yang dalam ilmu administrasi dan manajemen disebut *calculates risk*.

i) Rencana harus bersifat praktis.

Suatu rencana harus dapat dicapai dengan memperhitungkan tujuan, kapasitas organisasi, faktor lingkungan, dan kemungkinan yang dapat timbul dimasa depan. Rencana tidak boleh ambisius, karena hal itu dapat mengakibatkan kegagalan-kegagalan dan frustrasi dikemudian hari.

j) Rencana harus merupakan *forecasting*.

Mengingat bahwa rencana akan dijalankan dimasa yang akan datang maka rencana itu harus merupakan peramalan atas keadaan yang mungkin dihadapi.

3) Dasar Perencanaan

Jika dicermati ada beberapa orang ternama di Indonesia yang pada dasarnya menerapkan bisnis maupun program sesuai dengan tahapan yang jelas dan logis maka akan memberikan hasil yang baik kedepannya. Begitu pula perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:³²

Tahap 1: *Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan*. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap2: *Merumuskan keadaan saat ini*. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik- yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

³² T. Hani Handoko, (2003), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, hal. 79-80.

Tahap 3: *Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.* Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4: *Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.* Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan diantara berbagai alternatif yang ada).

Berikut adalah tahapan perencanaan yang dimulai dari perumusan tujuan yang hendak dicapai, hal ini sangatlah penting dikarenakan apabila sumber daya yang ada digunakan untuk keperluan yang sia-sia tentu akan mendapatkan hasil yang tidak efektif. Seperti halnya seorang ilmuan yang meneliti dan menciptkansuatu karya berupa obat yang bisa menyembuhkan sebuah penyakit, akan tetapi ilmuan ini tidak mempublikasikan ilmunya kedalam dunia masyarakat hal ini akan membuat penelitian ilmuan ini tidak efektif dan tidak memberikan dampak yang baik bagi orang banyak.

4) Kelebihan dan Kekurangan Perencanaan

Segala sesuatu yang dibuat dan difikirkan dari tangan manusia dan dipakai oleh manusia itu sendiri tentu mempunyai kelemahan dan manfaatnya masing-masing.

Adapun manfaat dan kelemahan daripada perencanaan itu diantaranya:³³

1) Manfaat perencanaan

Perencanaan mempunyai banyak manfaat. Sebagai contoh, perencanaan

a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.

b) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.

c) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.

d) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.

e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.

f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.

g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.

h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan

i) Menghemat waktu, usaha dan dana.

³³ *Ibid.*, hal. 81-82

2) Kelemahan perencanaan

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa diantaranya adalah bahwa:³⁴

- a) Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata.
- b) Perencanaan cenderung menunda kegiatan.
- c) Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi.
- d) Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi, dan
- e) Ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.

Walaupun terdapat beberapa kekurangan didalam merumuskan suatu perencanaan, akan tetapi manfaat didalam merumuskan perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu, perencanaan tidak hanya seharusnya diterapkan, tetapi *harus* diterapkan.

Berikut terkait penjelasan tentang manfaat dan kelemahan dari pada perencanaan itu sendiri. Perencanaan harus dilakukan agar sebuah lembaga atau perusahaan mempunyai arah yang jelas dalam menentukan hendak kemanakeberlangsungan sebuah perusahaan dan lembaga untuk kedepannya. Maka perlu dipertimbangkan dan diberi perhatian yang khusus agar suatu program tersebut menghasilkan keuntungan yang besar dan mampu mencapai tujuan yang telah cita-citakan bersama.

³⁴ *Ibid*, hal. 82-83

b. Pengarahan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts (George R. Terry). Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Lebih lanjut, Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya menjelaskan bahwa pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.³⁵

Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.³⁶

Actuating atau pengarahan sangat diperlukan dalam suatu manajemen dikarenakan tanpa adanya pengarahan dari seorang pemimpin maka seluruh anggota atau karyawan yang ada disebuah lembaga atau instansi akan merasa kebingungan, anggota atau karyawan tidak akan termotivasi dalam bekerja dan

³⁵ R. Supomo, (2018), *pengantar manajemen*, Bandung: penerbit Yrama Widya, hal. 29

³⁶ George R. Terry, (2009), *prinsip-prinsip manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17

dampaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tidak akan tercapai. Maka sangat diperlukan pengarahan atau *actuating* dalam fungsi manajemen.

c. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam memberdayakan sebuah lembaga atau perusahaan maka seorang pemimpin atau manajer harus pandai dalam membagi peranan kepada setiap pekerja atau karyawan sesuai dengan keahlian dan perannya masing-masing. Agar segala jenis pekerjaan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Maka dari dibutuhkan lah fungsi manajemen yakni *organizing* atau pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah proses pengaturan kerja bersama sumber daya- sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Perencanaan menunjukkan cara dan perkiraan bagaimana menggunakan sumber daya- sumber daya tersebut untuk mencapai efektifitas paling tinggi.³⁷

Menurut Hasibuan dalam buku Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut Susmaini dan Rivai Pengorganisasian adalah kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada didalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang.

³⁷ *Ibid.* hal. 82-83.

Menurut Terry pengorganisasian adalah pemantapan secara efektif hubungan perilaku antar pribadi-pribadi sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam mengerjakan tugas-tugas terseleksi dibawah kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan-tujuan.

Menurut Siagian pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dapat dipahami bersama bahwasanya pengorganisasian adalah serangkaian pengelompokkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mempunyai peranan khusus dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan tugasnya sendiri. Dan diharapkan dengan dikelompokkan sesuai dengan porsinya masing-masing mampu meningkatkan keefektifan karyawannya dalam bekerja.

d. Pengawasan/ pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*), fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan, membandingkan, dan memperbaiki kinerja kerja. Setelah tujuan dan rencana ditetapkan (perencanaan), tugas dan pengaturan struktural diberlakukan (pengorganisasian), dan orang-orang yang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi (memimpin), harus ada evaluasi Apakah semuanya berjalan sesuai rencana. Untuk memastikan tujuan tercapai dan pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya, manajer memantau dan mengevaluasi kinerja. Kinerja aktual dibandingkan

dengan sasaran yang ditetapkan titik jika sasaran tersebut tidak tercapai, tugas manajer adalah mengembalikan pekerjaan ke jalurnya. Proses pemantauan membandingkan dan mengoreksi ini adalah merupakan fungsi pengendalian.³⁸

Pengendalian atau pengawasan ini harus bersifat *continue* atau terus menerus, agar apabila didalam pelaksanaan program kegiatan terdapat masalah dapat diambil keputusan dan kebijakan dengan cepat dan tepat. Pengendalian termasuk kedalam tugas seorang manejer.

Tugas manajer dalam hal pengendalian berarti seorang manajer harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan manajer harus mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarnya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Manajer harus memonitor Kinerja individu, departemen dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.³⁹

Didalam Hadis Nabi juga diterangkan tentang pengawasan:

عَنْ أَبِي دَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ،

³⁸ Bob Foster, Iwan Sidharta, (2019), *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Diandra Kreatif; hal. 11-12.

³⁹ Jhon Suprihanto, (2014), *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, hal. 10.

وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ الْبَشَرَ خُلُقًا حَسَنًا. [رواه
الترمذي و قال حديث حسن و في بعض النسخ حسن صحيح]

Artinya: “Dari Abu Zar, Jundub bin junadah dan Abdurrahman, dan Mu’az bin jabal radhiallahuanhuma dari rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (Riwayat Turmuzi, dia berkata, “haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).

Maksud dari Hadis diatas adalah, setiap amal yang kita kerjakan pastinya diawasi oleh Allah Swt dimana saja kita berada. Maka dari itu apabila dikaitkan dengan manajemen tentu pengawasan sangat perlu diterapkan agar apabila terdapat sebuah masalah dan kesalahan didalam sebuah pekerjaan akan dapat di selesaikan dengan cepat dan tepat.

Jadi, pemimpin bukan hanya sekedar membuat planning yang baik untuk perusahaan akan tetapi pemimpin juga bisa ikut terjun langsung kelapangan guna memastikan dan memantau segala sesuatu yang bisa menurunkan produktivitas dan kualitas dari kinerja yang dibuat oleh karyawan atau anggotanya.

e. Memimpin (*Leading*)

Seorang manajer memimpin untuk membujuk anggota organisasi khususnya bawahannya untuk mau bergabung dan bersama-sama dengan manajer mengejar masa depan dan tujuan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan titik dalam memimpin, seorang manajer mengkomunikasikan visi organisasi yang jelas dan yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta

mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi titik kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang manajer untuk mengkoordinasikan orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan.⁴⁰

Maka dari itu seorang *leader* atau pemimpin seyogyanya harus bisa menjadi suri tauladan bagi anggotanya, agar apa yang dikerjakan oleh anggota nyamaampu bernilai baik sesuai dengan visi yang ada diperusahaan atau lembaga itu sendiri. Dan juga seorang pemimpin harus bisa nenciptakan rasa kekeluargaan didalammelakukan interaksi kepada bawahannya. Diharapkan dengan melakukan pendekatan itu mampu menciptakan kerja sama yang baik antara atasan dengan bawahan, dan bawahan dengan atasan.

Disisi lain ada beberapa karakteristik umum para pemimpin dikemukakan Overton, yaitu:

- a. Kecerdasan: para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi dari pada anggotanya.
- b. Kematangan sosial: para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas,
- c. Memiliki motivasi dan orientasi prestasi: para pemimpin berusaha mencapai sesuatu, bila mereka mencapai satu tujuan, akan mencapai yang lain. Motivasi pemimpin biasanya tidak bergantung pada faktor luar,
- d. Memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi: pemimpin mengenali kebutuhan bekerjasama dengan orang lain dan hormat terhadap

⁴⁰*Ibid.*, hal. 10.

pribadi individu. Keterampilan komunikasi digunakan memperjuangkan sesuatu saling kerjasama dan memberikan dukungan.⁴¹

Fungsi memimpin disebut sebagai inti fungsi manajemen. Fungsi ini meliputi supervisi yang sesungguhnya terhadap karyawan. Fungsi memimpin sebagai mengarahkan dalam beberapa literatur adalah pengistilahan yang tidak cocok. Mengarahkan menyiratkan gaya manajemen lama, yaitu menyuruh. Ini tidak lagi sesuai dalam kebanyakan situasi dalam tenaga kerja sekarang ini. Memimpin merupakan istilah yang lebih di sukai dalam kebanyakan lingkaran manajemen. Beberapa organisasi yang progresif telah mengganti gelar “manajer” menjadi “pemimpin” untuk merefleksikan mentalitas baru.⁴²

Dizaman era demokratis yang dijunjung tinggi oleh Bangsa Indonesia pada saat ini, penggunaan istilah dan kata yang mampu membuat orang lain merasa terdiskriminasi sangatlah berbahaya bagi seorang manajer atau pemimpin, maka dari itu seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi serta mampu memilah dan bijak dalam berkata maupun bertingkah laku karena hal ini akan sangat berdampak pada kerja sama yang dibangun antara atasan dengan bawahan.

f. Evaluasi (*evaluating*)

Dalam menjalankan sebuah program ataupun kegiatan tentunya sangat dibutuhkan yang namanya evaluasi. evaluasi yaitu proses implementasi langkah

⁴¹ Syafaruddin & Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 58-59.

⁴² Patricia Buhler, (2007), *AlphaTeachYourSelf: ManagementSkills Dalam 24 jam*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 13-14.

ilmiah guna mengumpulkan data yang benar dan teruji untuk mengambil sebuah keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan. dari definisi tersebut dapat di tarik empat unsur penting dalam evaluasi diantaranya:

1. Evaluasi dalam menarik sebuah data tentu menggunakan metode atau cara ilmiah dengan menggunakan ilmu statistika dan disiplin ilmu yang terkait dengan pengukuran ilmiah.
2. Aktivitas evaluasi selalu berusaha mendapati informasi yang benar dan teruji dengan menggunakan instrumen berupa tes kuesioner pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain sebagainya.
3. Hasil evaluasi adalah sebuah data yang dapat dikelola untuk bagi mengambil sebuah keputusan.
4. Kegiatan evaluasi selalu ditujukan kepada suatu objek yang ada di dalam suatu sistem pendidikan atau sistem pelatihan.

Menurut Djaali dan muljono evaluasi yaitu suatu proses menilai sesuatu berdasarkan tolak ukur atau tujuan yang telah ditentukan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Selanjutnya menurut Mutrofin evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan. Sudjana memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/ atau telah dilaksanakan titik produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (*values*) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil,

diperluas atau dibatasi Komar dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.⁴³

Definisi-definisi terkait dengan evaluasi yang dikemukakan para ahli maka Mutrofin merangkum bahwa untuk mendeskripsikan evaluasi sebagai kerangka umum didalamnya terdapat makna makna sebagai berikut:⁴⁴

- a. Evaluasi sebagai *judgement professional*.
- b. Evaluasi sebagai pengukuran.
- c. Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan sasaran atau standar kerja.
- d. Evaluasi berorientasi pada keputusan.
- e. Evaluasi responsif atau bebas tujuan.

Senada dengan penjelasan yang dikemukakan Mutrofin di atas, maka Purwanto memaparkan bahwa dalam makna evaluasi itu terkandung 3 (tiga) aspek yang menjadi titik tekan. Tiga titik tekan Dalam makna evaluasi itu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada

⁴³ Rusydi Ananda, Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 2-3.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 3-4

⁴⁵ *Ibid*, hal. 3-4

permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.

b. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil Suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan titik ketepatan keputusan hasil evaluasi sangat bergantung kepada kesahihan dan objektivitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

c. Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai.

Jadi setiap segala sesuatu yang belum, sedang atau telah dilaksanakan harus dilakukan evaluasi secara berkesinambungan agar dapat diambil keputusan bagaimana kelanjutan dari acara atau program yang telah dijalankan, apakah keputusansetelahdievaluasi tetap dipertahankan dan dilanjutkan, atau dilanjutkan akan tetapi dengan perbaikan, atau program di berhentikan sama sekali dan tidak dilanjutkan. Hal inilah yang menjadi Fungsi dari evaluasi berdasarkan data dan fakta yang didapat

B. Konsep Life Skill

1. Pengertian *Life skill*

Manusia secara bahasa disebut juga insan yang dalam bahasa Arab, berasal dari kata *nasiya* yang berarti lupa dan jika dilihat dari kata dasar *al-uns* yang berarti jinak. Kata insan dipakai untuk menyebut manusia, karena manusia memiliki sifat lupa dan jinak. Manusia selalu menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru disekitarnya. Kemampuan berfikir tersebut yang menentukan hakekat manusia. Manusia juga memiliki karya yang dihasilkan sehingga berbeda dengan makhluk yang satu dengan yang lain. Dari karya yang dibuat manusia tersebut menjadikan ia sebagai makhluk yang menciptakan sejarah.⁴⁶ Sejalan dengan salah satu hadis berikut ini:

عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَامِنُ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَخِ الْأَبْهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ حَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُونَ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَنَمُ (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata: Rasulullah Saw bersabda “ setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, Kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani atau beragama Majusi. Sebagaimana bintang ternak memperanakan seekor*

⁴⁶ Azizah Hanum OK, (2017), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: RAYYAN PRESS, hal.23.

binatang yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau berkata, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut fitrah manusia itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus. (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan yang mulia dan didalam diri setiap orang mempunyai potensi atau kemampuan yang berbeda- maka untuk membentuk potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt, maka manusia harus senantiasa meningkatkan kualitas diri dan kecakapan hidup dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang telah diajarkan didalam al-Quran dan Hadis.

Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.⁴⁷

⁴⁷ Listyono, (2011), “*Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sets*”, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, hal. 126.

Brolin, Mendefenisikan *life skill* atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.⁴⁸

Dizaman era modernisasi seperti saat sekarang ini manusia telah memasuki zaman yang penuh dengan kekayaan ilmu pengetahuan yang beraneka ragam. Diantaranya yakni kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi. Setiap orang harus mempelajari tentang ilmu pengetahuan melalui sebuah pendidikan. Islam mengajarkan dan membimbing manusia untuk berbuat yang bermanfaat bagi sekelilingnya. Dan islam sangat membenci manusia yang tidak mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Dikarenakan dengan menuntut ilmu seorang insan diharapkan mampu menjalani hidup dengan sejahtera dan mampu membedakan mana yang hak dan yang batil. Allah Swt berfirman didalam al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ غُلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا غَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9)

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka yang meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.(Q.S. An-Nisa/4:9).

⁴⁸ Imam mawardi, (2012), “Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami”, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, hal. 287.

Menurut Ibnu ‘Ajibah ayat ini memberi pesan kepada orang yang melihara anak yatim agar memiliki kekhawatiran jika dikemudian hari mereka terlantar dan tak berdaya, sebagaimana ia khawatir jika hal tersebut terjadi ada anak kandung mereka sendiri. Ketidak berdayaan itu tidak melulu menyangkut soal ekonomi semata, tetapi pada seluruh aspek kehidupan. Setiap orang dewasa bertanggung jawab terhadap perkembangan masa depan generasi mudanya, jangan sampai mereka termarginalisasi karena tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kesempatan dan semua hal yang diperlukan untuk maju dan berkembang secara sehat dan bermartabat serta diridhoi Allah Swt.

Dan Nabi Muhammad Saw juga mengingatkan dalam sabda-Nya sebagai berikut :

حدثنا محمد بن عبد الأعلى الصنعاني حدثنا سلمة بن رجاء حدثنا الوليد بن جميل حدثنا القا سم أبو عبد الرحمن عن أبي امامة - رضي الله عنه - أن رسول الله - صلى الله عليه و سلم - قال : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرٍ هَارَوْحَتَّى الْحُوتِ لِيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ. (رواه الترمذي و قَالَ : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya: “Muhammad bin Abdul A’la Ash Shan’ani telah menceritakan kepada kami Salamah bin Raja’ telah menceritakan kepada kami bahwa Al-Walid bin Jamil telah menceritakan kepada kami bahwa Al-Qashim Abu Abdurrahman telah menceritakan kepada kami dari Abu Umamah Al-Bahili ia berkata : “Dua orang disebutkan disini Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, salah seorang adalah ahli ibadah dan yang lain seorang berilmu, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Keutamaan seorang ahli ilmu (‘alim) dari seorang ahli ibadah (‘abid) seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah diantara

kalian. Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: “Sesungguhnya Allah, MalaikatNya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai ikan paus, mereka akan mendoakan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia”. (HR. Tirmidzi dan beliau berkata bahwa ini adalah hadis hasan).

Kecakapan hidup (*lifeskill*) di era modern ini sangat diperlukan, karena persaingan dikehidupan bermasyarakat sangatlah keras. Bagi orang yang mempunyai keahlian dan kecakapan yang khusus maka akan bermanfaat bagi orang banyak, kemudian akan meraih kesuksesan dan kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun orang terdekat. Dalam al- Quran juga diterangkan dengan jelas dalam Q.S ar- Ra'd/13: 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini menegaskan bahwasannya manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk merubah keadaan atau nasib mereka sendiri, agar mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Dan mempunyai martabat didalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bagi orang yang tidak mau berusaha tentu

dalam hidup mereka akan terus mengalami kesusahan dan kesengsaraan baik dalam perekonomian maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai contoh Di era 4.0 yang serba cepat dan canggih ini kebanyakan orang apabila mengerjakan suatu pekerjaan sudah tidak menggunakan cara manual dan mengeluarkan tenaga yang berlebih, semua sudah bisa dikerjakan dengan menggunakan teknologi dan internet yang canggih dan cepat. Semua orang berlomba agar bisa menggunakan dan mengakses internet untuk mengerjakan pekerjaan di kantor. Seperti halnya dalam membuat surat, hanya tinggal mengoperasikan *microsoftword* maka jadilah sebuah surat. Hal ini tentu membutuhkan kecakapan hidup (*lifeskill*).

Begitu pula sebaliknya apabila seseorang tidak mau mengasah kecakapan hidupnya tentu dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari ia akan terkendala di berbagai masalah, seperti tidak bisa mengefisiensikan waktu dalam bekerja, pekerjaan yang dilakukan tidak akan optimal dan maksimal. Serta akan terasa berat dan sulit untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: (1) kecakapan hidup generik (*Generic life skill/GLS*), dan (2) kecakapan hidup spesifik (*spesific life skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awarness skill*) dan kecakapan berfikir (*Thinking Skill*).

Sedangkan dalam kecakapan social mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerja sama (*collaboration skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational skill*) dan kecakapan vokasional Khusus (*Accuptional skill*).⁴⁹

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potretnya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama yaitu: 1) kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan 2) kecakapan bekerjasama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling

⁴⁹ Depdiknas, (2007), *konsep pengembangan model integrasi kurikulum pendidikan kecakapan hidup (Pendidikan Menengah)*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, hal. 11.

membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan akademik (*Academic skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.

d. Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1) kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu dan sebagainya, dan 2) kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerja montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 13-14.

2. Hakekat *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Konsep *life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat dimasyarakat. *Life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karenanya, cakupan *life skill* amat luas seperti *communication skill*, *decision-making skills*, *resource and time-management skills*, and *planning skills*.

Satori dalam buku Anwar mencoba menyajikan. Suatu model hubungan antara *life skills*, *employability skills*, *vocational skills*, dan *specific occupational skills*. Konsep *life skill* telah diuraikan diatas. Istilah *employability skills* mengacu pada serangkaian keterampilan yang mendukung seseorang untuk menunaikan pekerjaannya supaya berhasil. *Employability skills* meliputi tiga keterampilan utama, yaitu:⁵¹

a. Keterampilan dasar

- 1) Keterampilan berkomunikasi lisan
- 2) Membaca (mengerti dan dapat mengikuti alur berfikir)
- 3) Penguasaan dasar-dasar berhitung

⁵¹ Anwar, (2015), *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung; ALFABETA, hal. 20-25.

- 4) Keterampilan menulis
 - b. Keterampilan berfikir tingkat tinggi
 - 1) Keterampilan pemecahan masalah
 - 2) Keterampilan belajar
 - 3) Keterampilan berfikir inovatif dan kreatif
 - 4) Keterampilan membuat keputusan
 - c. Karakter dan keterampilan afektif
 - 1) Tanggung jawab
 - 2) Sikap Positif terhadap pekerjaan
 - 3) Jujur, hati-hati, teliti, dan efisien
 - 4) Hubungan antar pribadi, kerjasama dan bekerja dalam tim
 - 5) Percaya diri dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri
 - 6) Penyesuaian diri dan fleksibel
 - 7) Penuh antusias dan motivasi
 - 8) Disiplin dan penguasaan diri
 - 9) Berdandan dan berpenampilan menarik
 - 10) Memiliki integritas pribadi
 - 11) Mampu bekerja mandiri tanpa pengawasan orang lain.

3. Hubungan antara *Life Skill* dengan Kreativitas siswa

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi; dengan perkataan lain, produk-produk kreasi itu

merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas, tipe-tipe produk kreasi yang bagaimanakah yang memenuhi standar kreativitas ?

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional, secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; suatu bangunan misalnya gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain sebagainya.

Bagi siswa penggunaan produk-produk kreasi untuk menilai kreativitas siswa sukar dilaksanakan. bagi mereka penilaian kreativitas itu didasarkan pada keahlian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Disamping itu dapat juga didasarkan pada kepekaan mereka terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya.⁵²

Dalam melaksanakan pendidikan life skill yang ideal adalah dapat memberikan keterampilan untuk hidup yang dapat mengangkat dan memberdayakan ekonomi masyarakat miskin dan bidang ekonominya. Agar mereka benar-benar berdaya dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada terutama sumber daya alamnya, sehingga tidak memerlukan modal yang cukup mahal. Dengan pendidikan life skill yang berorientasi pada prinsip pengembangan

⁵² Slameta, (1987), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Bandung: Grafindo, hal. 146.

sumber daya lokal akan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat sekitarnya dan akan memberikan keuntungan materi kepada mereka.⁵³

Hal ini sangatlah penting dan perlu diberi perhatian khusus terhadap mengembangkan kearifan lokal agar tidak hanya meningkatkan kualitas diri seseorang akan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, sebagai contoh didaerah pesisir pantai tentu kaya akan sumber daya alamnya, daerah pesisir pasti sangat mudah untuk menjumpai bermacam biota laut yang bisa di konsumsi, tentu hal ini bisa di kembangkan menjadi sebuah bisnis. Terkhusus yang ingin menjadi pengusaha muda.

Bentuk bisnis tersebut bisa berupa membuka bazar atau pasar terapung yang memberikan nuansa pusat berbelanja yang berada di atas air dan semua yang dijual didalamnya masih dalam keadaan yang *fresh* untuk di konsumsi . Hal seperti ini yang termasuk kedalam salah satu kecakapan hidup seseorang yang bermanfaat bagi orang sekitar.

4. Undang-Undang Yang Memperkuat program *Life Skill*

Adapun dalam ruang lingkup hukum, pengertian Kecakapan Hidup (*life skill*) dapat dilihat dalam Pasal 26 ayat 3 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.⁵⁴

⁵³ Litbang Jawa Timur, (2005), “*efektivitas pendidikan kecakapan hidup dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin*”, jurnal, Surabaya: perpustakaan UIN Sunan Ampel, vol 4 No.2, hal. 66.

Dalam Pasal 3 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha-Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁵

Meskipun rumusan tersebut tidak secara jelas menyatakan bagaimana detail kecakapan hidup tetapi jika fungsi dan tujuan tersebut direalisasikan oleh sistem pendidikan nasional, tentu hasilnya adalah lulusan yang memiliki kecakapan hidup.

Pasal 26 (3) Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut yang secara jelas menyatakan pendidikan kecakapan hidup justru merupakan rincian dari pendidikan non formal yang selengkapya berbunyi “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”

Pendidikan Kecakapan Hidup dalam rumusan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan memuat diktum pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut :

⁵⁴ Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3.

⁵⁵ Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

a. Pasal 6 ayat 3 menyatakan “Satuan pendidikan non formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan”

b. Pasal 13 ayat 1 – 4 yang mengatur Pendidikan Kecakapan Hidup sebagai berikut :

1. Kurikulum unrruk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB/ atau bentuk yang lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

2. Pendidikan kecakapan hidup dalam sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi kecakapan social, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

3. Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan 2 dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan, dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan estetika, pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan.

4. Pendidikan kecakapan hidup yang dimaksud pada ayat 1,2 dan 3 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan non formal yang sudah memperoleh akreditasi.

Dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran baru sehingga dalam pelaksanaanya tidak perlu menambah mata pelajaran. Yang perlu dilakukan adalah merubah orientasi pendidikan dari subject matter oriented menjadi lifeskill oriented. Dengan prinsip ini, mata pelajaran bukanlah sebagai tujuan melainkan sebagai alat untuk mengembangkan lifeskill di dalamnya, sehingga kemudian bias digunakan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.

C. Penelitian Relevan

1. Menurut Lis Prasetyo, Entoh Tohani, Sumarno (2013, Judul Penelitian ini membahas tentang “*pengembangan model pendidikan life skills berbasis kewirausahaan melalui experiential learning*”).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya implementasi program pendidikan kecakapan hidup dalam mengatasi masalah kemiskinan terutama banyaknya program serupa yang hanya menekankan pada aspek penguatan *hardskills*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu model pendidikan *life skills 4-H* berbasis kewirausahaan dalam rangka pengentasan kemiskinan dipedasaan, yang dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan baik pengambil kebijakan, praktisi, dan akademisi dalam mengembangkan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2013 di Tiga wilayah di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Data yang terkumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelompok sasaran penelitian sebagian besar anggotanya mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan berbagai macam hasil pelathan keterampilan yang sudah mereka ikuti sebelumnya. (2) model pendidikan kecakapan hidup 4-H yang dirancang berdasarkan pada kondisi empiris kelompok sasaran berupaya untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang sudah dimiliki

oleh anggota kelompok sasaran, dan (3) hasil uji coba menunjukkan bahwa dari tiga kelompok sasaran secara keseluruhan mengalami peningkatan rata-rata kecenderungan persepsi tentang PKH 4-H. Hal ini bermakna metode yang dikembangkan telah sesuai harapan peneliti.⁵⁶

2. Menurut Tri Agis setiani, Isni Anugrah Heni, Rosmala Fujayanti, Aida Lulu Arifah Shalihah, Frida Wijayanti (2018, Judul Penelitian “*Omah Belajar Ndeso: Upaya Mengembangkan Life skill Anak Dusun Jasem Lor. Gunung Kidul*”).

‘Omah Belajar Ndeso’ merupakan wadah bagi anak-anak Jasem Lor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbasis potensi lokal dalam memanfaatkan waktu luang mereka. kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan *life skill* yang didalamnya meliputi: pojok baca, *cooking class*, dan pembuatan kerajinan tangan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan komunitas belajar yang mandiri dan berdaya saing serta mengurangi dampak negatif teknologi yaitu penggunaan gadget. Program ini diikuti oleh anak-anak di Dusun Jasem Lor, Pacarejo, Gunung Kidul berusia 10-12 tahun, yang berjumlah 10 orang, metode yang digunakan meliputi: diskusi, permainan dan praktek. Hasil kegiatan menunjukkan: (1) kegiatan *life skill* di ‘Omah Belajar Ndeso’ melalui 3 tahap: pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (monitoring, evaluasi, tindak lanjut dan pendampingan). (2)

⁵⁶ Lis Prasetyo, Entoh Tohani, Sumarno, (2013), “*pengembangan model pendidikan life skills berbasis kewirausahaan melalui experiential learning*”, Vol. 8. No. 2, hal. 94.

Hasil dari program ini, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak Jasem Lor yang ditandai dengan antusias dalam belajar, menurunnya penggunaan gadget, meningkatnya minat baca anak, dan kegiatan positif yang lainnya.⁵⁷

3. Hasil Penelitian keefektifitasan pengembangan *life skill* yang serupa juga dilakukan diberbagai penelitian diantaranya penelitian Nor khoiri yang berjudul “*pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis life skill untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa*”.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *life skill* untuk meningkatkan minat kewirausahaan. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah lulusan SLTA yang tidak melanjutkan studi ke Pendidikan Tinggi serta terbatasnya perangkat pembelajaran berbasis *life skill*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan minat kewirausahaan. Kelas eksperimen memiliki minat yang lebih tinggi (85,61) dibanding kelas kontrol (62,19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran fisika berbasis *life skill*, dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa.⁵⁸

4. Penelitian Noveria Ridasari yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student*

⁵⁷ Tri Agis setiani, Isni Anugrah Heni, Rosmala Fujayanti, Aida Lulu Arifah Shalihah, Frida Wijayanti (2018), Judul Penelitian “*Omah Belajar Ndeso: Upaya Mengembangkan Life skill Anak Dusun Jasem Lor. Gunung Kidul*”, Universitas Negeri Yoyakarta, hal. 1.

⁵⁸ Nur khoiri, N Hindarto, (2011), “ *Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis Life skill untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa*”, Jurnal pendidikan fisika Indonesia, hal. 1

Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Pokok Bahasan Reaksi- Reduksi Dan Elektrokimia”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menekankan realita terhadap peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran karena peserta didik menganggap materi sulit dimengerti, sehingga kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung malas. Salah satu cara upaya untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan pembelajaran *student center*. Pendidikan *student center* memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan kreativitas masing masing peserta didik, sehingga Pendidik hanya sebagai fasilitator pada proses pembelajaran peserta didik berusaha memecahkan masalah pada pembelajaran dengan bantuan pendidikan. Perlu diterapkan model pembelajaran yang dipandang bagi peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar tadi yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah Student Teams Achievements Divisions (STAD). Berdasarkan penelitian yang relevan bahwa model pembelajaran STAD model sederhana sehingga yang bisa diterapkan pada pendidikan pemula maupun pengalaman. Selain itu model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antar peserta didik secara individu maupun kelompok. Dengan interaksi tersebut diharapkan motivasi peserta didik meningkat. Peserta didik yang memerlukan motivasi adalah peserta didik yang akan melaksanakan ujian nasional

karena untuk dapat menyelesaikan ujian dengan baik perlu motivasi yang tinggi pada proses pembelajaran.

Pokok pembahasan dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada pokok bahasan reaksi redoks dan elektron kimia dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 63,1%. Ternyata hasil analisis kelompok berdasarkan kategori kelompok memperlihatkan kecenderungan kelompok siswa kategori rendah memiliki persentase peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 61,87% dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar pada kelompok siswa kategori sedang dengan nilai 56,53%.⁵⁹

5. Menurut Agus Hasbi Noor (2015, judul jurnal ini “*pendidikan kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam meningkatkan Kemandirian Santri*”)

Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Balendah dan di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung propinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang mendeskripsikan tentang sistem pendidikan *life skills*, proses pembelajaran *life skills*, hasil

⁵⁹ Noveria Ridasari, (2018), *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi-Oksidasi Dan Elektrokimia, Indonesian Jurnal Of Science And Mathematics Education*, Hal. 90

pembelajaran *life skills* dalam peningkatan kemandirian yang dicapai santri dipondok pesantren.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) sistem pendidikan dipondok pesantren dilaksanakan secara terpadu, dimana terdapat struktur keterkaitan yang erat antara semua komponen dan hubungan saling pengaruh yang ada diantara komponen tersebut dalam meningkatkan kemandirian santri; (2) proses pembelajarannya merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bersifat dialogis, partisipatif-andragogis, namun penerapannya belum begitu kompeherensif ; terutama dalam tahap perencanaan dan penilaian; (3) Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek pengetahuan , keterampilan dan sikap terhadap kemandirian yang dicapai santri; (4) kemandirian yang dicapai santri ditunjukkan dengan adanya kemandirian dalam aspek emosional, perilaku, dan nilai yang tercermin pada peningkatan kepribadian seperti memiliki tanggung jawab, disiplin, tidak tergantung pada orang lain, semangat berprestasi, ulet dan gigih, percaya diri dan kegiatan membelajarkan orang lain serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat.⁶⁰

⁶⁰ Agus Hasbi Noor (judul jurnal ini “*pendidikan kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam meningkatkan Kemandirian Santri*”, STKIP Siliwangi, Bandung). Volume 3. No 1 Februari 2015, ISSN No. 2252-4738, hal. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat untuk mengungkap proses pelaksanaan manajemen pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian. Penggunaan desain penelitian kualitatif, penulis bermaksud menggali fakta tentang pelaksanaan manajemen pengembangan *Life Skill* di MAN 2 MODEL MEDAN.

Menurut para peneliti kualitatif, arti pengertian kualitatif yaitu mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dengan *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh peneliti dalam hal ini bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya,

melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.⁶¹

penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Dalam hal ini fenomena yang akan diteliti yakni manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan, Jl. Williem Iskandar No. 7A, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20222. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2019 dengan bimbingan skripsi kemudian karena masa pandemi corona virus berlangsung mengakibatkan kegiatan belajar di MAN 2 Model Medan tertunda, peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei 2020 sampai November 2020. Penelitian Ini ditujukan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami pihak Madrasah dalam penyelenggaraan manajemen pengembangan *life skill* ini baik sebelum covid-19 maupun pada saat covid-19 seperti saat sekarang ini. kemudian bagaimana kebijakan atau pengambilan keputusan yang dilakukan agar pencapaian tujuan organisasi terkhusus manajemen pengembangan *life skill* ini dapat terwujud secara optimal.

⁶¹ Muri Yusuf, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, hal. 328

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MAN 2 Model Medan ini, subjek penelitiannya berisi dari data dan sumber data. Data dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara bersama informan, serta melakukan studi dokumen sebagai alat pendukung lainnya untuk mengumpulkan data. Sumber informasi dari data penelitian ini dipusatkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Subjek data Primer, subjek data primer adalah subjek yang memberikan data secara langsung kepada peneliti.⁶² Subjek data yang diterima langsung dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MAN 2 Model Medan, pengumpulan data dengan wawancara.
2. Subjek data sekunder, subjek data sekunder adalah subjek yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau sebuah dokumen.⁶³ subjek data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:
 - a) Tenaga Pendidik MAN 2 Model Medan, pengumpulan data dengan wawancara.
 - b) Siswa/i MAN 2 Model Medan. Pengumpulan data menggunakan Google Form yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan. Masing- masing ada dari kelas X, XI dan XII.

⁶² Suharsimi Ari Kunto, (2002), *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 107

⁶³ Ibid, hal. 107

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini manajemen program *life skill* di MAN 2 Model Medan. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu:

a. Ruang tempat

Yaitu tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian ini ruang dan tempat penelitiannya adalah lingkungan fisik sekolah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

b. Pelaku

Yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini pelaku adalah Guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

c. Aktivitas (kegiatan).

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi yang sedang berlangsung dalam penelitian ini kegiatannya adalah pelaksanaan pengembangan program *Life Skill*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian. dalam hal ini yang mempunyai peran adalah penulis sebagai pewawancara dengan subjek penelitian yakni WKM Kurikulum, Guru dan siswa yang menjadi informan. Pada penelitian ini digunakan wawancara *indep*, yang berarti wawancara secara mendalam. yaitu pertanyaan-pertanyaan penelitian menggunakan kalimat Tanya apa, bagaimana dan mengapa. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi tentang pelaksanaan manajemen pengembangan *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah tersedia berupa bahan-bahan atau keterangan yang mendukung penelitian. Data-data tersebut berupa Foto, struktur organisasi, peta/lokasi sekolah, sejarah sekolah, dan perkembangannya. Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan penelitian sejak penelitian berada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara.

4. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengungkap data tentang manajemen program pengembangan *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Pedoman wawancara lebih berisi butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada subjek dan objek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan dari

masing-masing pihak. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan indikator dari variable yang diteliti, kemudian dijabarkan dalam item-item pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek dan objek penelitian. Sedangkan untuk pedoman observasi berisi tentang pedoman bagi peneliti yang dibutuhkan saat melakukan pengamatan mengenai aktivitas sehari-hari yang berlangsung di sekolah.

Pada pedoman dokumentasi berisi catatan mengenai hal-hal yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan memperkuat jawaban pada hasil wawancara, sebagai contoh Prestasi yang diraih, SK Program Pengembangan *life skill*, dan dokumen sejarah berdiri dan kondisi umum MAN 2 Model Medan. Alat yang digunakan untuk mengambil gambar dan data dalam penelitian ini adalah kamera, recorder dan lembar pertanyaan yang berisikan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memberikan intepretasi terhadap data yang telah diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penilaian berlangsung dan berlanjut sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis. Kegiatan ini meliputi merancang deretan dan kolom-kolom sebagai metrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks.

3. Menarik kesimpulan

Langkah analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan dari suatu data. Pada penelitian ini data yang dianalisis diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil

wawancara antara subjek penelitian dengan objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Kemudian untuk menambah tingkat keabsahan data dan validitas penelitian dari hasil temuan, maka peneliti berpedoman kepada empat standar validasi yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) Keterpercayaan (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*).⁶⁴

Berikut pembahasan berkenaan dengan keempat standart validasi yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yakni:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjamin data-data yang terkumpul mengenai manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan agar dapat dipercaya, maka hal yang dilakukan adalah *cross check* dan triangulasi data, dengan menanyakan beberapa informan untuk membuktikan apakah data-data yang terkumpul adalah benar dan terpercaya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Mengusahakan pembaca laporan penelitian yang berjudul manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan agar mendapat gambaran yang jelas sehingga pembaca dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini dan dapat digeneralisasikan atau diberlakukan.

⁶⁴ Salim dan syahrums, (2015), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, h. 148

Ketertiban dalam penelitian ini sangat diharapkan agar apa yang didapatkan dan diuraikan bisa dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian yang dilakukan ini dependabilitas dilakukan dengan menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian yang berkenaan dengan manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan. Kemudian melakukan konfirmasi dengan pemboimbing, selain itu agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diandalkan maka peneliti menggunakan dokumentasi/foto dan juga melakukan perekaman dalam pencatatan hasil data wawancara.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Teknik ini memberikan ketegasan bahwa objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang tertentu terhadap pandangannya, dengan kata lain bahwa data yang diolah harus benar-benar terperinci sekali. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan.

Ketegasan merupakan proses yang mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai ketegasan suatu temuan dengan data pendukungnya, maka peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan

temuan-temuan penelitian dengan data cukup berhubungan. Maka temuan yang dilakukan dalam penelitian ini dipandang sudah memenuhi syarat sehingga kualitas data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai focus dan alaminya penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Lokasi MAN 2 Model Medan terletak di jalan Williem Iskandar No 7, Desa kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara, kode pos 20222, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) MAN 2 Model Medan yakni 60725194, awal mula MAN 2 Model Medan didirikan pada tahun 1959, dan jenjang pendidikan termasuk kedalam Madrasah Aliyah (MA) dan berstatus Negeri, untuk Akreditasi MAN 2 Model Medan sudah mendapat nilai A, apabila ingin mengakses dan mengirim pesan kepada MAN 2 Model Medan bisa melalui No. Telp/Fax yakni 061-4524713, kemudian bisa melalui E-mail manduamodelmedan@yahoo.co.id dan website resmi MAN 2 Model Medan www.man2modelmedan.sch.id.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dinaungi dibawah kementrian agama islam republik indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan memiliki 48 kelas yang berlokasi di pancing dan 15 kelas di helvet dengan beberapa fasilitas seperti lapangan, ruang bermain, perpustakaan, laboratorium kimia, fisika, bahasa dan komputer.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sendiri terletak di atas areal yang memiliki luas 1.607 m² yang berlokasi di pancing sedangkan yang di lokasi helvet 2.409 m² dan terdiri dari dua lantai untuk kedua lokasi.

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan sebelum bernama “MAN 2 Model” terlebih dahulu beroperasi melaksanakan program pendidikan dengan nama “PGAN”, singkatan dari Pendidikan Guru Agama Negeri. PGAN merupakan institusi pendidikan agama Islam pertama didirikan oleh Kementerian Agama di Sumatera Utara. Pada awalnya MAN 2 Model Medan didirikan sebagai lanjutan dari institusi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). PGAN sendiri berdiri pada tahun 1957. Sedangkan perubahan PGAN menjadi MAN 2 Model terjadi pada tahun 1992. Madrasah aliyah milik pemerintah ini terletak di Jantung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, bersebelahan dengan MAN 1 Medan, atau lebih tepatnya beralamat di Jalan Williem Iskandar No. 7A Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung 20333, Telepon (061) 4524713-4515274 Fax. (061) 4523557 Medan.

Dalam perkembangannya madrasah ini termasuk lembaga yang secara umum berfungsi sebagai lembaga pembelajaran ilmu-ilmu agama dan IPTEK dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi. Sesuai dengan namanya “*model*” diartikan sebagai madrasah percontohan di kota Medan. Istilah model yang melekat pada nama madrasah tersebut memang menunjukkan kualitas dan kredibilitas yang memang sudah tidak dapat diragukan lagi. Semenjak berdiri madrasah ini telah banyak mengeluarkan tamatan yang berkualitas, dan rata-rata dari mereka telah banyak melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia dan Luar Negeri.

Pada masa awal berdiri PGAN, Kementerian Agama belum menyiapkan gedung belajar khusus untuk keperluan pendidikan itu. Kementerian Agama

mengambil inisiatif untuk melakukan kontrak perjanjian tertulis guna menumpang kepada pihak pengelola Al-Jam'iyatul Washliyah, dengan kesepakatan bahwa sebelum Kemenag mampu menyiapkan pendirian gedung belajar PGAN, maka Al-Jam'iyatul Washliyah memberikan hak pakai sementara, dan jika gedung PGAN berdiri, Kemenag harus mengembalikan hak milik itu sepenuhnya kepada Al-Jam'iyatul Washliyah.

Pada tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan Keputusan Menag Nomor 42 Tahun 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi MAN. Pada tahun itu pula PGA dinyatakan setara dengan SMA, seiring dengan Keputusan Mendikbud tentang pengalihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya pada tahun 1998, MAN 2 berubah nama dan dikukuhkan oleh Menteri Agama menjadi "MAN 2 Model". Pengukuhan ini dilakukan untuk menjadikan MAN 2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aliyah di wilayah Sumatera Utara.

Madrasah ini mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama RI untuk dijadikan model tentu saja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: letaknya yang strategis di tengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis alat transportasi darat, memiliki areal luas yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatan sarana/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalitas dan tingkat pendidikannya, keberhasilan para alumninya diterima pada perguruan tinggi favorit diluar Sumatera bahkan di luar negeri, keberhasilan daya jual alumninya untuk diterima bekerja pada kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya.

Banyak pihak menyambut positif upaya Kementerian Agama dalam menetapkan madrasah ini menjadi model, karena dinilai dapat meningkatkan citra MAN 2 di tengah publik yang sebelumnya sering dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua (*second class*) setelah lembaga pendidikan menengah umum.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 12 periode kepemimpinan, yaitu:

- 1) H.Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962),
- 2) Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965),
- 3) Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977),
- 4) Drs.Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988),
- 5) Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN 1988-1993),
- 6) Drs.H.Musa (Kepala MAN 1993-1998),
- 7) Drs.H. Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000),
- 8) Drs.H.M.Hadi KS (Kepala MAN 2 Model Medan/2000-2002),
- 9) Drs. H.Syaifulsyah (Kepala MAN 2 Model Medan/2002-2005),
- 10) Drs.H.Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (Kepala MAN 2 Model Medan/2005-2009),
- 11) Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (Kepala MAN 2 Model Medan/2009-2013),
- 12) Drs.H.Anwar AA (Kepala MAN 2 Model Medan/ 2013-2014),
- 13) Dr.H.Burhanuddin, M.Pd (Kepala MAN 2 Model Medan/2014 – 2017).
- 14) H. Irwansyah, MA. (Kepala MAN 2 Model Medan/2017 – sampai saat pemilihan berlangsung)

3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Visi : Berkarakter Islami, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Global, Cinta Lingkungan Dan Tanah Air

Misi :

- a. Taat beribadah serta mencintai Al Quran.
- b. Meningkatkan kualitas prestasi peserta didik yang cerdas dan kompetitif.
- c. Mengembangkan penelitian yang berorientasi masa depan.
- d. Menjalin kerja sama warga madrasah dan lembaga lainnya yang terkait
- e. Cinta tanah air dan lingkungan madrasah .
- f. Mengembangkan sikap bela negara

4. Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

MAN 2 Model Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun jumlah tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non PNS/ Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Tenaga Pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS)

NO	S1	S2	S3	Jumlah
1	58			58
2		33		33

3				
Total				91

Dari data yang terdapat didalam tabel 2.1 menerangkan bahwa jumlah tenaga pendidik yang termasuk dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk tamatan program Sarjana (S1) berjumlah 58 orang, tamatan program Magister (S2) berjumlah 33 orang, dan tamatan program Doktoral (S3) tidak ada, maka dapat diketahui untuk total tenaga pendidik yang termasuk dalam Pegawai Negeri Sipil yang ada di MAN 2 Model Medan baik untuk S1, S2 dan S3 berjumlah 91 orang.

Selain tenaga pendidik yang berstatus pegawai Negeri Sipil (PNS), MAN 2 Model Medan juga memiliki tenaga pendidik non PNS/ Honorer, hal ini dikarenakan MAN 2 Model Medan merupakan madrasah yang terbesar di Kota Medan sehingga memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan oleh pihak madrasah, berikut data tenaga pendidik non PNS/ honorer di MAN 2 Model Medan.

Tabel 2.2 Tenaga Pendidik Non PNS/Honorer

NO	S1	S2	S3	Jumlah
1	60			60
2		5		5
3				
Total				65

Dari data yang terdapat pada tabel 2.2 mengenai tenaga pendidik non PNS/ Honorer menerangkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan untuk tamatan program Sarjana (S1) berjumlah 60 orang, tamatan program Magister (S2) berjumlah 5 orang, dan tamatan program Doktoral (S3) tidak ada, maka dapat diketahui untuk total tenaga pendidik non PNS/ Honorer yang ada di MAN 2 Model Medan baik untuk S1, S2 dan S3 berjumlah 65 orang.

5. Kondisi Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Model secara fungsional memiliki tugas mengajar yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan di MAN 2 Model Medan mempunyai Empat jurusan/bidang mata pelajaran dan ditambah satu badan konseling untuk siswa yang memiliki masalah dalam belajar, diantara pembagian jurusannya yakni bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Agama, Bahasa, dan BK/BP, berikut akan diterangkan mengenai kondisi dan jumlah guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tabel 2.3 Kondisi Tenaga Pendidik MAN 2 Model Medan

NO	MGMP	JUMLAH
1	Agama	29
2	IPA	37
3	IPS	47
4	Bahasa	28
5	BK/BP	6

Dari Tabel 2.3 mengenai kondisi tenaga pendidik MAN 2 Model Medan dapat diketahui jumlah guru yang mengajar dibidang Agama berjumlah 29 orang, tenaga pendidik yang mengajar dibidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjumlah 37 orang, tenaga pendidik yang mengajar dibidang Ilmu Pengetahuna Sosial (IPS) berjumlah 47 orang, tenaga pendidik yang mengajar dibidang Bahasa berjumlah 28 orang dan untuk Badan Konseling (BK/BP) berjumlah 6 orang, berikut paparan data mengenai kondisi tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Model Medan.

6. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terwujud apabila tidak ada siswa didalamnya, maka madrasah harus memiliki siswa yang akan dididik dan dikembangkan potensinya agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung. Berikut akan dipaparkan jumlah data siswa yang ada di di MAN 2 Model Medan.

Tabel 2.4 Data Siswa MAN 2 Model Medan

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	314	464	778
2	XI	322	453	775
3	XII	327	535	862
Total				2414

Dari data yang terdapat pada tabel 2.4 mengenai data siswa MAN 2 Model Medan dapat diketahui bahwasannya siswa laki-laki di kelas X yakni 314 orang dan siswa perempuan di kelas X yakni 464 orang, jumlah siswa kelas X yakni 778 orang, selanjutnya siswa laki-laki di kelas XI yakni 322 orang dan siswa

perempuan di kelas XI yakni 453 orang, jumlah siswa kelas XI yakni 775 orang. Dan untuk siswa laki-laki kelas XII yakni 327 orang dan siswa perempuan kelas XII yakni 535 orang, jumlah siswa kelas XII yakni 862 orang. Jadi total keseluruhan siswa kelas X, XI dan XII yakni 2414 orang. Berikut adalah data mengenai siswa di MAN 2 Model Medan.

7. Kedudukan Tugas dan Fungsi

1. Menjabarkan visi dalam misi pencapaian kualitas madrasah
2. Merumuskan pencapaian kualitas madrasah yang akan di capai
3. Membuat rencana strategis (renstra) dan rencana kerja 5 tahun untuk pencapaian kualitas madrasah
4. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah
5. Melibatkan guru, komite madrasah serta pihak terkait dalam menetapkan kebijakan madrasah
6. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan maksimal dari orang tua siswa dan masyarakat
7. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik
8. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman
9. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum yang menunjang peningkatan intelektual siswa
10. Melaksanakan program supervisi guru berupa dokumen dan pengajaran di kelas guna meningkatkan pendidikan dan pengajaran di madrasah

11. menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efektif, dan cinta lingkungan
12. Menjamin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dan komite madrasah dan menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang seragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat

B. Temuan khusus

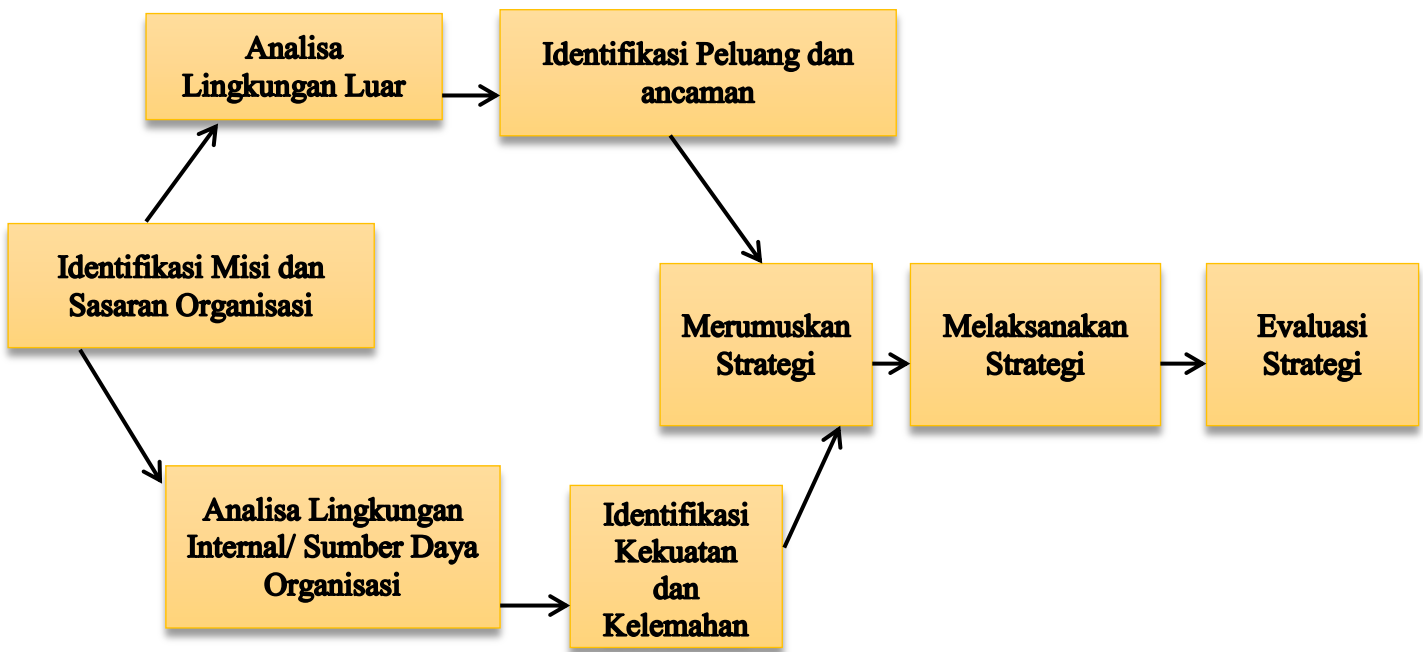
1. Perencanaan Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan

Manajemen Pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan adalah bukti nyata bahwa setiap madrasah harus menjalankan program yang bertujuan untuk membentuk keterampilan atau keahlian didalam diri peserta didik. Karena di era 4.0 yang serba canggih dan cepat seperti saat sekarang ini setiap orang dituntut harus mempunyai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sangat berpengaruh apabila seseorang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formal kemudian akan terjun ke masyarakat. Apabila tidak dibekali dengan kecakapan atau keahlian tertentu maka akan sangat sulit untuk bisa mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak. Sejalan dengan data yang didapat melalui wawancara oleh guru yakni ibu Fadhliati Harna, beliau mengatakan,

“Pentingnya *life skill* ini, karena itu adalah salah satu bentuk usaha pengembangan diri anak tersebut agar siswa lebih Mandiri dan apabila esok hari siswa terjun ke masyarakat maka dirinya tidak akan kaget lagi, dikarenakan siswa ini sudah punya kemampuan dalam dirinya sehingga dia bisa cepat mendapatkan pekerjaan.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Fadhliati Harna, Guru MAN 2 Model Medan, Pada Tanggal 15 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang ada menunjukkan proses Manajemen Pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang efektif sehingga tujuan yang ingin dicapai agar bisa memberikan rasa kemandirian serta kemampuan dalam menciptakan karya melalui kreatifitas dan inovasi siswa dapat tercapai. Dalam menentukan sebuah perencanaan yang matang, terlebih dahulu harus memahami manajemen strategi apa yang perlu di pakai agar mendapatkan hasil yang optimal. Secara umum, ada 8 (delapan) langkah dalam proses manajemen strategis yaitu:⁶⁶ 1) Identifikasi misi dan sasaran organisasi, 2) Analisa lingkungan eksternal, 3) Identifikasi peluang dan ancaman, 4) Analisa lingkungan internal/ sumber daya organisasi, 5) Identifikasi kekuatan dan kelemahan, 6) Merumuskan strategi, 7) Melaksanakan strategi, dan 8) Evaluasi strategi. Gambar 1.1 Proses Manajemen Strategis

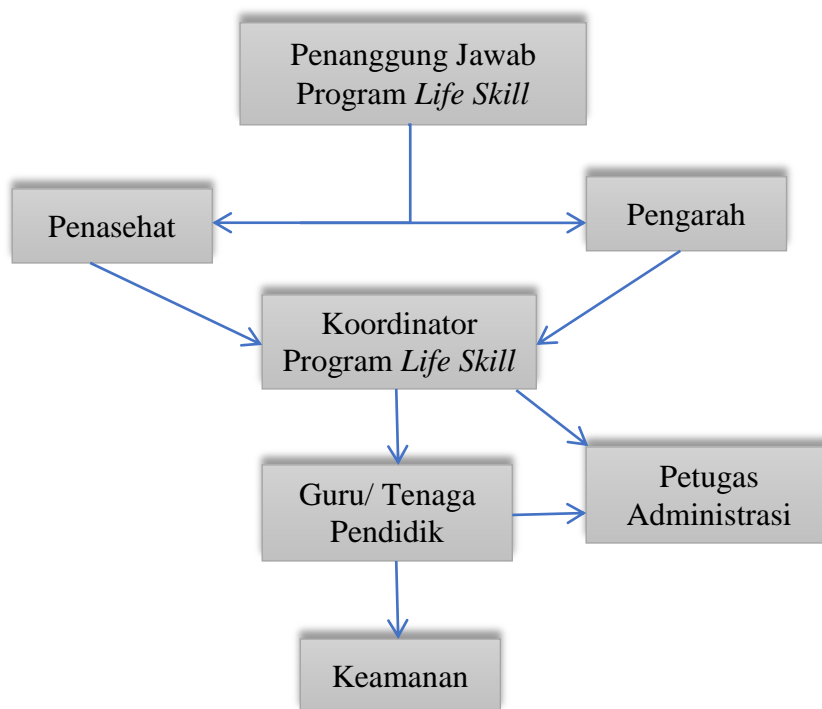


⁶⁶ Efri Novianto, (2019), *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: DEEPPUBLISH, hal. 14-15.

Proses manajemen tersebut harus dilaksanakan secara bertahap, dikarenakan apabila tidak sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan maka hasil akhir dari tujuan yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Keberhasilan strategi yang diterapkan akan terlihat setelah sampai kepada tahap evaluasi strategi.

Kegagalan dalam menentukan strategi terletak pada tahap merumuskan strategi, biasanya dikarenakan ketidaksesuaian antara apa yang dirumuskan dengan sumber daya yang dimiliki kemudian pada tahap melaksanakan strategi, persoalan yang muncul untuk tahap pelaksanaan terletak pada konsistensi pelaksanaan. Inilah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi. Maka dari itu setelah evaluasi strategi berjalan, hal terpenting yakni menentukan dan menetapkan ulang strategi mana yang harus di ganti dan yang mana harus tetap dijalankan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MAN 2 Model Medan. Kepala madrasah terlebih dahulu menentukan siapa saja tenaga pendidik yang akan menjadi penanggung jawab, koordinator dan juga pemberi materi dalam kegiatan pengembangan *life skill* ini. Dari hasil keputusan rapat para guru dan juga Kepala Madrasah maka keluarlah Surat Keputusan (SK) petugas pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan. (terlampir nama-nama petugas pengembangan *life skill* di lampiran dokumentasi Foto 20).



Gambar 1.2 Struktur Petugas Pengembangan *Life skill*

Untuk penetapan Program Pengembangan *life skill* di rumuskan sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri dan juga disisipkan bidang studi yang dianggap penting dan dibutuhkan di masyarakat. Seperti kemampuan dalam mengendalikan teknologi, kecakapan dalam berbahasa, dan kreatifitas dalam membuat karya dalam bentuk kerajinan tangan dan sebagainya. Maka sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara *life skill* yang ditawarkan yakni di bidang Informasi dan Teknologi (IT), dibidang Bahasa, dan dibidang Kesenian.

Selaras dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Model Medan bapak Marsidi yakni,

“Sebenarnya kalau kita lihat yang ditawarkan di MAN 2 Model Medan itu banyak sekali Cuma karena waktu di MAN 2 Model Medan ini sangat terbatas jadi para guru menawarkan untuk memprioritaskan bidang-bidang yang dianggap penting untuk dijadikan *life skill* Kemudian dari hasil musyawarah dengan guru-guru disepakati program yang ditawarkan yang pertama dalam bidang IT di dalamnya mereka mempelajari tentang programmer, Desain grafis dan robotik. Kemudian untuk yang perempuan ada kelas *life skill kitchen* atau bagian memasak (tataboga) kemudian ada juga menjahit (tatabusana). Hari ini sudah menjadi keputusan dan sesuai dengan kebutuhan daripada siswa itu sendiri. Kemudian di luar daripada *life skill* ada juga tahfiz, tahfiz ini tidak termasuk *life skill* melainkan program tahfizul Qur’an sendiri. Dan banyak lagi, ada siswa yang menginginkan *life skill* di bidang kimia, fisika sehingga bisa dikembangkan lagi. untuk tahun kemarin, tolak ukur *life skill* yang ada yaitu bidang IT, masak-memasak, dan busana, serta bahasa Inggris, Arab, Mandarin dan Jerman”.⁶⁷

Dari hasil musyawarah dengan guru-guru disepakati program yang ditawarkan yang pertama dalam bidang IT di dalamnya mereka mempelajari tentang *photo shop*, *corel draw*, programmer, Desain grafis dan robotik. Kemudian untuk yang perempuan ada juga disiapkan kelas *life skill kitchen* atau bagian memasak (tataboga) kemudian ada juga menjahit (tatabusana). Dan juga kelas Bahasa, didalamnya mereka dilatih agar bisa membuat karya tulis ilmiah dan mampu berbicara atau berpidato dengan menggunakan Bahasa asing seperti, Bahasa Arab, Inggris, Mandarin dan Jerman. Untuk sistem pemilihan kelas *life skill* ditentukan dengan menyesuaikan jurusan kelas peserta didik itu sendiri kemudian pihak madrasah menyiapkan angket yang berisi penawaran kelas *life*

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Marsidi, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 20 Juli 2020 Pukul 09.00 WIB.

skill yang ingin di masuki, kemudian siswa bebas memilih sesuai dengan minta dan bakat mereka.

Selanjutnya untuk perencanaan ditinjau dari segi tenaga pendidik yang akan mengisi materi pada proses Pengembangan *life skill* dipilih dengan selektif dan profesional. Sehingga tujuan dan misi yang diharapkan dari madrasah terealisasi dengan optimal. Selaras dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Model Medan bapak Marsidi yakni,

“untuk saat ini, mentor yang mengajar di bidang *life skill* itu ada 3 orang dan masih tenaga pendidik dari sekolah itu sendiri. Yang dari luar ada akan tetapi mereka yang benar-benar profesional dibidangnya”.⁶⁸

Jadi seorang pendidik harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi pendidik yang harus ada dalam diri tenaga pendidik menurut Rusydi Ananda diantaranya:⁶⁹

a. Standar Kompetensi Tenaga Pendidik

1) Kompetensi Pedagogik

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Marsidi, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 20 Juli 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁹ Rusydi Ananda, (2018), *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: LPPPI, hal. 40-44

- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran;

2) Kompetensi Kepribadian

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, tabuh, dewasa, arif dan berwibawa;
- d) Menunjukkan etos kerja, bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat;
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya;
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan atau dalam bentuk yang lainnya;

4) Kompetensi Profesional

Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, untuk pendidik yang mengisi program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model ada 3 orang yang memang tenaga pendidik dari MAN 2 Model Medan itu sendiri, yakni diantaranya guru bidang studi kesenian, Bahasa dan Informasi dan Telekomunikasi (IT). Kemudian untuk guru-guru tambahan yang dimasukkan sebanyak 10 orang sesuai dengan keahliannya. hal ini membantu dalam penanganan kelas yang termasuk banyak di MAN 2 Model Medan.

Manajemen pengembangan *life skill* dalam penerapannya tentu memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sejalan dengan pendapat wakil kepala

madrasah bidang sarana dan prasarana oleh ibu Nurasmah Harahap yang menyatakan,

“untuk pengalokasian kelas mereka ditempatkan sesuai dengan kelas-kelas yang dibutuhkan, Berapa banyak kelas yang dibutuhkan untuk *life skill* itu sesuai dengan jumlah anak didalam kelas. Kemudian untuk kelas IT, ya selama ini memang anak-anak menyiapkan sendiri laptop mereka karena sebagian besar siswa MAN 2 Model Medan sudah punya laptop dikarenakan itu kebutuhan buat kita kemudian kalau untuk kesenian seperti tata boga yakni masak-memasak guru-gurunya dilengkapi alat masak tetapi untuk personal gurunya mereka juga punya sendiri dan untuk alat-alat tersebut disimpan di ruangan tertentu seperti kompor kuali dan lain sebagainya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwasannya untuk kelas IT siswa/i MAN 2 Model Medan mayoritas sudah memiliki laptop masing-masing dikarenakan laptop termasuk menjadi kebutuhan bagi siswa/i MAN 2 Model Medan untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, kemudian untuk *life skill kitchen* (memasak) tenaga pendidik disiapkan alat atau sarana memasak oleh pihak madrasah untuk memberikan kemudahan dalam mempraktekkan sesuatu dalam hal memasak. Berdasarkan data yang ada berkenaan dengan peralatan dan tempat, pihak madrasah sudah mempersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan untuk pengembangan *life skill* yang diselenggarakan.

Kemudian ditinjau dari manajemen pembiayaan pengembangan *life skill* yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Model Medan bapak Marsidi yakni,

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Nurasmah Harahap, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Sarana dan Prasarana, Pada Tanggal 03 Agustus 2020 Pukul 09.30 WIB.

“pembiayaan untuk pengembangan *life skill* tidak dikutip tersendiri namun sudah ditotalkan dalam uang komite. uang komite yaitu uang untuk penambahan kegiatan madrasah. Uang tersebut dengan jumlah yaitu kelas 11 sebesar Rp.190.000, kelas 10 dengan jumlah yang berbeda-beda ada yang Rp.170.000 hingga Rp.220.000 per siswa. Ada yang gratis bagi siswa yang kurang mampu dengan menyertakan surat kurang mampu”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan manajemen pembiayaan ini tidak dikutip khusus untuk program ini namun sudah ditotalkan dalam uang komite. uang komite yaitu uang untuk penambahan kegiatan madrasah. pembayaran untuk kelas 11 berjumlah Rp.190.000, pembayaran untuk kelas 10 dengan jumlah yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kemampuan dari pada masing-masing orang tua siswa ada yang Rp.170.000 hingga Rp.220.000 per siswa. bagi siswa yang kurang mampu tidak dikenakan membayar uang komite dengan syarat menyertakan surat keterangan kurang mampu hal ini memang sudah diterapkan sesuai dengan kebijakan yang telah dijalankan.

Perencanaan pengembangan *life skill* ini sudah berjalan dari tahun 2017 sampai 2020. Untuk masa berikutnya tentu akan mengalami perubahan rencana dikarenakan seluruh sistem pembelajaran telah mengalami perubahan akibat virus Covid-19 ini dan dampaknya untuk saat ini program *life skill* ditiadakan untuk sejenak. Kemudian untuk penerapan perencanaan manajemen berdasarkan hasil wawancara dan observasi mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan telah direncanakan, dirumuskan, dan ditetapkan dengan baik.

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Marsidi, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 09 September 2020 Pukul 14.00 WIB.

2. Pelaksanaan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model

Medan

Pelaksanaan pengembangan *life skill* bagi siswa dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak madrassah melalui musyawarah oleh para guru dan berikut pendapat wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana oleh ibu Nurasmah Harahap yang menyatakan tentang pelaksanaan program pengembangan *life skill*,

“Kalau untuk masa pandemi covid seperti saat sekarang ini ditiadakan tatap muka, jadi pengembangan *life skill* ditiadakan. Iya biasanya *life skill* di MAN 2 Model Medan dilaksanakan pada siang hari setelah selesai pembelajaran, pada saat sebelum covid pembelajaran dimulai jam 07.15 WIB sampai jam 02.15 WIB kemudian jam 03.00 WIB anak-anak diarahkan untuk pembelajaran *life skill*, untuk program *life skill* pada saat sebelum covid dalam seminggu dilakukan 3 kali dan 3 kali lagi diadakan *full day Tahfidz*.⁷²

Kemudian ditambahkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Model Medan bapak Marsidi tentang pelaksanaan *life skill*,

“perencanaan manajemen pengembangan *life skill* sebelum pandemi hingga saat ini belum ada mengalami perubahan namun dalam masa kini program *life skill* tidak bisa berjalan normal karena lokasi sekolah MAN 2 Model Medan berada dalam zona merah. Sehingga berdampak tidak dapat berkumpul di sekolah. Dulu MAN 2 Model Medan ingin membuat termin untuk KBM Pagi dan siang, namun ditolak oleh Kementerian Agama. Karena ada kemungkinan siswa di kelas dapat teratasi tetapi di luar kelas mungkin siswa bisa bertemu dan berkumpul hingga dapat melanggar protokol kesehatan dalam masa kini”.⁷³

⁷² Wawancara Dengan Ibu Nurasmah Harahap, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Sarana dan Prasarana, Pada Tanggal 03 Agustus 2020 Pukul 09.30 WIB.

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Marsidi, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 09 September 2020 Pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan manajemen pengembangan *life skill* untuk saat sekarang ini program *life skill* tidak bisa berjalan normal karena lokasi sekolah MAN 2 Model Medan berada dalam zona merah. Sehingga berdampak tidak dapat berkumpul di sekolah. Dan untuk kegiatan *life skill* di sekolah sementara di tiadakan, Awalnya, MAN 2 Model Medan ingin membuat termin untuk KBM Pagi dan siang, namun ditolak oleh Kementerian Agama. Karena ada kemungkinan siswa pada saat di kelas dapat teratasi tetapi ketika di luar kelas mungkin siswa bisa bertemu dan berkumpul hingga dapat melanggar protokol kesehatan.

Program *life skill* di MAN 2 Model Medan pada saat sebelum COVID-19 dimulai setelah kegiatan KBM selesai. lebih tepatnya jam 15. 00 WIB. program *life skill* biasanya diterapkan sampai dengan jam 17. 00 atau 17.30 atau tergantung banyaknya materi. *Life skill* biasanya dilakukan pada hari Senin sampai Rabu, Kamis, Jumat dan sabtu biasanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dan siswa-siswi melakukan kegiatan *life skill* lebih sering *indoor* atau didalam kelas. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kegiatan di *outdoor* atau di luar kelas seperti di pentas seni dan lapangan utama MAN 2 Model Medan.

penerapan *life skill* pada saat COVID-19 ini sangat membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Seperti halnya dalam menjalankan aplikasi didalam komputer seperti *Photoshop*, *Corel draw*, *Design Web*, dan pemograman. *life skill (kitchen)* dalam hal ini yakni memasak, siswa yang perempuan merasa terbantu dengan adanya *life skill* ini, pada saat COVID-19 penurunan ekonomi terjadi sangat pesat, siswa/i ini dapat membantu orang tua mereka dengan menjual *online* makanan yang mereka masak. Kemudian untuk

life skill tatabusana, siswa dapat membuat kerajinan tangan seperti menyulam dan membatik serta mereka diajarkan bagaimana pola menjahit yang benar. Hal ini sangat membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkefektifitas. Seperti halnya ungkapan dari wawancara yang dilakukan oleh perwakilan guru MAN 2 Model Medan yakni ibu Fadhliati Harna, beliau mengatakan,

“Kalau menurut Ibu kenapa perlu ada *life skill* di MAN 2 Model Medan, Karena itu adalah salah satu bentuk usaha pengembangan diri anak tersebut agar siswa lebih Mandiri dan apabila esok hari siswa terjun ke masyarakat maka dirinya tidak akan kaget lagi, dikarenakan siswa ini sudah punya kemampuan dalam dirinya sehingga dia bisa cepat mendapatkan pekerjaan. Sebagai contoh, apabila siswa siswi ini mengikuti *life skill* tata busana yakni menjahit, jika sudah tamat dari Man 2 ia ingin melanjutkan kuliah dengan biaya Mandiri, maka bisa saja dia kuliah sambil bekerja dengan membuka usaha bisnis menerima jahitan. Hal ini sangat bagus sekali apabila diberdayakan dengan semestinya. Sama seperti kejadian di Man 2 Model Medan ada guru yang seperti itu pada saat masa kuliahnya untuk membiayai kuliah Ia membuka bisnis menjahit sampai ia bisa menyelesaikan studinya Beliau bernama ibu ade afni, S. Pd”.⁷⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, D\dalam bagian Kementerian Agama, prestasi MAN 2 Model Medan paling unggul dalam robotnya. Contohnya Kemenag pusat sudah memberikan hadiah berupa uang sebesar 100 juta Rupiah untuk pengembangan robotik di MAN 2 Model Medan. Dan sekarang ada sekitar 7 grup yang sedang bertanding berskala Nasional. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Model Medan yaitu Rozi siswa kelas XII IPA, ia menyatakan bahwa,

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Fadhliati Harna, Guru MAN 2 Model Medan, Pada Tanggal 15 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB.

“ Melalui Program pengembangan *life skill* saya banyak mendapat pengetahuan yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya seperti halnya robotic ini, ini merupakan kali pertama saya bisa belajar bagaimana system robotic itu, sampai tim yang saya punya bisa mendapat berbagai macam prestasi tentang robotic”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai robotik MAN 2 Model Medan berikut adalah ulasan tentang prestasi yang telah diukir oleh siswa MAN 2 Model Medan. Kemudian keterangan nama kegiatan dan prestasi yang telah di raih yaitu:

1. Pada bulan Maret 2019, pencapaian yang diraih yakni Lolos Babak 16 Besar SOMU Robot di Singapore Robotics Games 2019 dalam kegiatan yang diikuti oleh seluruh pelajar yang mewakili negaranya masing-masing. Namun pada kegiatan ini siswa MAN 2 Model belum berhasil membawa medali untuk Indonesia.

Gambar 2.1 Perlombaan SOMU Robot di Singapore Robotics Games 2019



2. Pada bulan September 2019, siswa MAN 2 Model Medan mendapat Juara 1 dan Juara 3, dalam kegiatan festival robotik yang diikuti oleh seluruh pelajar yang ada di Indonesia dan ditambah Juara *The Best Strategy* di PRC PoliBatam 2019.

⁷⁵ Wawancara Dengan Rozi, Siswa MAN 2 Model Medan Kelas XII IPA, Pada Tanggal 16 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

Gambar 2.2 Kegiatan festival robotik di PRC PoliBatam 2019.



3. Pada bulan September 2018, siswa MAN 2 Model Medan Meraih Juara *Best Design* terbaik di Millennium ITC Center yang diikuti oleh beberapa sekolah dan Madrasah yang ada di kota Medan.

Gambar 2.3 kegiatan festival robotic di Millennium ITC Center



4. Pada bulan Desember 2019 siswa MAN 2 Model Medan meraih juara 1 pada kategori *Design and Construction* dikompetisia Robotik Madrasah/ MRC 2019 Surabaya, yang diikuti oleh pelajar yang ada di seluruh Indonesia.

Gambar 2.4 kegiatan *Design and Construction* dikompetisia Robotik Madrasah/ MRC 2019 Surabaya



Hal ini menunjukkan bahwasannya untuk pelaksanaan manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan pada saat COVID-19 ditiadakan tatap muka dikarenakan mengingat lokasi MAN 2 Model Medan termasuk kedalam zona merah sehingga untuk menjaga protokol kesehatan tidak diadakannya kegiatan tatap muka, akan tetapi pada saat sebelum COVID-19 pelaksanaan Pengembangan *life skill* dilakukan 3 kali dalam seminggu yakni dimulai dari hari senin hingga rabu.

Dan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan *life skill* pada saat COVID-19 sangat membantu siswa dalam hal ekonomi, seperti membuka jasa menjahit dan menjual makanan dari program tatabusana dan tataboga, menyelesaikan tugas dengan menerapkan *life skill* di bidang IT, dan prestasi yang dihasilkan juga sangat memuaskan. Maka dari itu penerapan pelaksanaan manajemen pengembangan *life skill* dilapangan telah dilaksanakan dengan baik.

3. Pengawasan pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan

Dalam mengerjakan tugas kepengawasan seorang pengawas sekolah hendaknya memahami tugas pokok yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap madrasah yang menjadi tanggung jawab binaannya secara penuh dan keseluruhan dalam rangka meningkatkan kinerja di madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Tugas pokok tersebut diimplementasikan kedalam bentuk supervisi, baik supervisi manajerial maupun supervisi akademik.

Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum yakni bapak Marsidi, beliau mengatakan bahwa,

“Terkait masalah pengawasan, semuanya sudah ditentukan dengan guru-guru yang sudah ditugaskan untuk mengawasi proses belajar atau modul.

pelaksanaan pengawasan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan program *life skill* itu sudah dilakukan pengawasan terlebih dahulu. jadwal pelaksanaan pengawasan program *life skill* ditawarkan per tahun untuk para tenaga pendidik agar mereka bisa membuat RPP yang menarik agar dapat diterapkan dalam KBM pengembangan *life skill*.⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi manajemen pembanga *life skill* di MAN 2 Model Medan Terkait masalah pengawasan, pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. semuanya sudah ditentukan petugas *life skill* dengan guru-guru yang sudah ditugaskan untuk menjalankan dan mengawasi proses belajar dan modul yang akan dipersiapkan untuk mengajar. pelaksanaan pengawasan sudah diterapkan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan program *life skill*.

Jadwal pelaksanaan pengawasan program *life skill* ditawarkan per tahun untuk para tenaga pendidik agar mereka bisa membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik untuk dapat diterapkan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) pengembangan *life skill*. Untuk penanganan apabila ditemukan masalah pada siswa saat kegiatan *life skill* berlangsung maka akan segera di proses dan di tindak lanjuti di badan konseling madrasah.

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Marsidi, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 09 September 2020 Pukul 14.00 WIB.

4. Faktor Pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Model Medan menghasilkan:

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan, diantaranya:

1) Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Kepala madrasah termasuk mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan manajemen pengembangan *life skill* ini, berkat ide, gagasan, arahan, perumusan, persetujuan dan pengawasan kepala madrasah manajemen pengembangan *life skill* ini dapat berjalan dengan baik.

Begitu pula wakil kepala madrasah yang bekerja keras dan membantu untuk merumuskan apa yang seharusnya dimasukkan kedalam manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.

2) Guru/ tenaga pendidik

Pelajaran dan juga ilmu tentang *life skill* tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak ada pendidik yang profesional dibidangnya. Tenaga pendidik yang dipilih tentu menguasai dan memiliki pengetahuan atau wawasan baik secara teori dan praktek mengenai *life skill* ini. Sehingga menghasilkan prestasi dan kreasi belajar pada siswa MAN 2 Model Medan.

3) Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah sudah cukup mumpuni. Seperti halnya sarana yang disiapkan untuk *life skill* memasak, disediakan perkakas untuk para guru agar mudah dalam memberi pelajaran kepada siswa. Kemudian infokus, laptop, alat untuk membuat robot, tentu sudah dipersiapkan oleh pihak madrasah agar dari manajemen pengembangan *life skill* ini menghasilkan karya yang luar biasa. Untuk prasarana madrasah akan menyiapkan kelas yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti *life skill* dan juga prasarana seperti pentas seni, lapangan utama dan juga pondok-pondok belajar yang ada di MAN 2 Model Medan

4) Orang tua/ komite sekolah

Orang tua atau komite sekolah juga mempengaruhi keberlangsungan program pengembangan *life skill* ini, orang tua sangat setuju dengan adanya *life skill* ini dikarenakan program ini sangat bermanfaat untuk anak mereka, karena pada dasarnya program ini dibuat bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan dan kemandirian siswa itu sendiri. Persetujuan dan bantuan baik secara materi maupun non materi memberikan motivasi kepada MAN 2 Model Medan untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa MAN 2 Model Medan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan, diantaranya:

1. Siswa

Pada pelaksanaan pengembangan *life skill* materi dan rancangan program yang dijalankan sudah cukup baik, namun dalam hal kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ini masih kurang. Beberapa siswa ditemukan tidak mengikuti jam *life skill* ini diakibatkan mengikuti bimbingan diluar sekolah, sengaja tidak ingin masuk kelas, tertinggal karena tidak bisa mengikuti materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh wakil kepala madrasah yakni

“Jadi penghambatnya itu karena memang kami tidak menutup mereka pindah kepada *life skill* yang lain karena mungkin dia masih mencari jati diri. Jadi kami memberikan kebebasan pada mereka tapi ada sekitar 2% anak tersebut mengganggu akibat mereka sering keluar kelas *life skill* nya.”⁷⁷

2. Guru

Salah satu yang menjadi faktor penghambat pada guru yakni dalam hal metode pengajaran, ada beberapa guru yang datang terlambat dan sesekali tidak mengajar, adapun yang memberikan

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Marsidi, Wakil Kepala MAN 2 Model Medan Bidang Kurikulum, Pada Tanggal 09 September 2020 Pukul 14.00 WIB.

materi dengan metode yang monoton, ini yang mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan *life skill* ini.

Dikutip dari hasil wawancara dengan salah satu siswi MAN 2 Model Medan yang bernama Marwa Kamila, Kelas XII IPA-4,

“Dari yang saya alami, ada sebagian guru yang cara mengajarnya efektif, tetapi ada sebagian guru yang tidak efektif. Misalnya ada guru yang telat, ada guru yang tidak mengajar. Kalau dalam metode pembelajarannya kurang menarik, tetapi program ini sangat menarik dan bermanfaat”.⁷⁸

Inilah yang harus menjadi perhatian para guru agar bisa memberi pemahaman kepada siswa agar mereka lebih mudah dan mengerti, serta memberikan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan metode bermain sambil belajar atau sesekali mengajak siswa untuk belajar diluar kelas sehingga tidak merasa jenuh terus menerus belajar didalam kelas, meningkatkan disiplin dalam menggunakan waktu.

⁷⁸ Wawancara Dengan Rozi, Siswa MAN 2 Model Medan Kelas XII IPA, Pada Tanggal 16 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

C. Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Temuan Pertama, dari data yang didapat dilapangan ditemukan bahwa perencanaan pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan menerapkan perencanaan yang ada di MAN 2 Model Medan. Program *life skill* yang dijalankan mengedepankan aspek kepentingan siswa/I dalam hal psikomotorik yang ada didalam diri mereka guna membantu lulusan-lulusan MAN 2 Model Medan dalam mempermudah mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.
2. Temuan Kedua, dari data yang didapat dilapangan menerangkan bahwa dalam hal pelaksanaan program pengembangan *life skill* mengikuti kurikulum yang disesuaikan oleh pihak sekolah, program pengembangan *life skill* dilaksanakan tiga kali dalam seminggu namun untuk masa pandemi seperti saat sekarang ini, pengembangan *life skill* tidak dapat dijalankan karena menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Temuan Ketiga, dari data yang didapat dilapangan mengenai pengawasan program pengembangan *life skill* dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah MAN 2 Model Medan, dalam pengawasan dilakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan sehingga dalam pengambilan keputusan tentang program pengembangan *life skill* dapat terarah sesuai kebijakan yang disepakati oleh pihak sekolah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hermawan bahwa Perencanaan merupakan sebuah proses pembuatan keputusan untuk melaksanakan sesuatu hal dimasa depan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dan terbatas untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan defenisi ini dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana sangat erat kaitannya dengan kondisi yang lebih baik daripada kondisi di masa sekarang.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam menentukan perencanaan akan sangat berdampak untuk kepentingan dimasa yang akan datang, sama halnya dengan program pengembangan *life skill* yang dijalankan tentu akan sangat berguna bagi para siswa/I untuk bekal setelah lulus dari MAN 2 Model Medan.

Selanjutnya untuk pelaksanaan program pengembangan *life skill*, Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut, misalnya dengan menerapkan kaji tindak dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).⁸⁰ Terlebih ditambah dengan situasi masa pandemi COVID-19 ini, guru harus lebih menuangkan ide kreatif agar kecakapan didalam diri siswa bisa terus di kembangkan dengan lebih efektif.

⁷⁹ Ida Kintamani Dewi Hermawan, (2017), *Metode Menyusun Proyeksi Siswa Dalam Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, hal. 4

⁸⁰ Suhelayanti, dkk. (2020), *Manajemen Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, hal. 29-30

Untuk pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawas proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.⁸¹ Hal ini sangat berguna bagi kemajuan dan kesuksesan program pengembangan *life skill* yang ada di MAN 2 Model Medan ini. Karena dengan dilakukannya pengawasan yang memenuhi SOP program ini maka diharapkan dapat meminimalisir kekurangan yang ada dalam program pengembangan *life skill* ini.

Didalam kehidupan ini Allah Swt telah memberikan segala yang dibutuhkan oleh manusia baik yang ada dilangit dan dibumi untuk membekali dirinya agar mampu mengembangkan ilmu dan potensi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Maka sepantasnya sebagai insan yang lemah senantiasa terus mengasah diri dengan belajar dan bertawakal. Dengan cara inilah ilmu yang bermanfaat akan senantiasa masuk dan meresap kedalam akal sehat manusia sehingga mampu berfikir dan bertindak dengan berdasarkan ilmu pengetahuan yang baik dan berguna didalam kehidupan mereka sendiri. Hal ini di jelaskan oleh Allah Swt dalam al-Quran Surah al- Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَخَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ • وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

⁸¹ Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, hal. 72-73

Artinya : “*Hai orang orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “ berlapang lapang lah dalam majelis, maka Lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang orang yang beriman di antara kamu dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*”.

Ayat ini memberi penjelasan dan perintah kepada setiap orang agar selalu meluangkan waktu untuk terus belajar karena belajar tidak mengenal batasan usia, baik yang muda maupun tua, yang kecil maupun besar, yang kaya maupun miskin semua sama di mata Allah, namun yang dapat membedakan satu orang dengan orang yang lainnya tentu terletak pada iman dan ilmu. Orang yang berilmu dikatakan oleh Allah Swt akan ditinggikan derajatnya dan lebih di istimewa dari pada yang tidak berilmu. Maka dari itu sebagai umat manusia harus senantiasa selalu berpegang teguh kepada al –Quran dan hadis agar mendapat keberkahan baik di dunia maupun di Akhirat.

Selanjutnya pembahasan penelitian ini memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan. Maka temuan yang dapat di kemukakan pada manajemen pengembangan *life skill* yang diterapkan yakni:

1. Perencanaan Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan

Menurut sanjaya dalam buku Rusydi Ananda Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan

pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.⁸²

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat dikatakan manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan sudah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Hal ini ditandai dengan sudah ditetapkan petugas khusus dalam pelaksanaan manajemen pengembangan *life skill* ini.

Kemudian dilakukan perumusan dalam manajemen kurikulum yang didalamnya membahas perencanaan bidang studi yang akan dibuat selama satu tahun ajaran, diantaranya bidang studi Informasi dan Telekomunikasi (IT) isi materi didalamnya mempelajari tentang *Photoshop, Corel draw, Design Web*, pemrograman dan Robotik. Kemudian untuk yang perempuan ada juga disiapkan kelas *life skill kitchen* atau bagian memasak (*tataboga*) kemudian ada juga menjahit (*tatabusana*). Dan juga kelas Bahasa, didalamnya mereka dilatih agar bisa membuat karya tulis ilmiah dan mampu berbicara atau berpidato dengan menggunakan Bahasa asing seperti, Bahasa Arab, Inggris, Mandarin dan Jerman. Untuk karya tulis ilmiah, MAN 2 Model Medan cukup diperhitungkan kualitasnya dalam membuat karya ilmiah ditingkat Nasional.

⁸² Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI, hal. 20

Selanjutnya untuk perencanaan ditinjau dari segi tenaga pendidik yang akan mengisi materi pada proses Pengembangan *life skill* dipilih dengan selektif dan professional. Sehingga tujuan dan misi yang diharapkan dari madrasah terealisasi dengan optimal. Pendidik yang dipilih harus mempunyai kompetensi yang diperlukan dalam diri pendidik tersebut. Kompetensi yang harus ada diantaranya:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional

Perencanaan dari segi sarana dan prasarana sudah dikatakan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa/I MAN 2 Model Medan, seperti sarana seperti, komputer, alat masak dan alat untuk membuat. Kemudian prasarana yang disediakan yakni kelas, lapangan utama dan pentas seni yang ada di MAN 2 Model Medan.

Untuk perencanaan dalam hal pembiayaan sudah ditotalkan kedalam SPP dari masing-masing siswa dalam hal ini disesuaikan dengan pendapatan orang tua dan juga bagi siswa yang kurang mampu tidak dikenakan biaya SPP, dengan mensertakan surat keterangan tidak mampu.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan

Pelaksanaan *life skills* disekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis peserta didik. Pada pelaksanaan di SMU/MA dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) reorientasi pembelajaran, (2) Pembekalan kecakapan vokasional bagi siswa yang

berpotensi tidak melanjutkan dan putus sekolah, (3) reformasi sekolah dibidang budaya sekolah, manajemen sekolah, dan hubungan sinergi dengan masyarakat.⁸³

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan manajemen pengembangan *life skill* untuk saat sekarang ini program *life skill* tidak bisa berjalan normal karena lokasi sekolah MAN 2 Model Medan berada dalam zona merah. Sehingga berdampak tidak dapat berkumpul di sekolah. Dan untuk kegiatan *life skill* di sekolah sementara di tiadakan,

Program *life skill* di MAN 2 Model Medan pada saat sebelum COVID-19 dimulai setelah kegiatan KBM selesai. lebih tepatnya jam 15. 00 WIB. program *life skill* biasanya diterapkan sampai dengan jam 17. 00 atau 17.30 atau tergantung banyaknya materi. *Life skill* biasanya dilakukan pada hari Senin sampai Kamis, dalam pelaksanaan *life skill* hal yang paling menonjol dan banyak mengukir prestasi yakni di bidang robotic. Berikut adalah kegiatan dan prestasi yang telah dilaksanakan baik di tingkat Madrasah, Nasional maupun antar negara Asia Tenggara.

1. Pada bulan September 2019, Juara 1, Juara 3, dan Juara *The Best Strategy* di PRC PoliBatam 2019
2. Pada bulan September 2018, Juara *Best Design* terbaik di Millennium ITC Center

⁸³ Anwar, (2015), *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung; ALFABETA, hal. 36

3. Pada bulan Desember 2019, meraih juara 1 *Design and Construction* dikompetisia Robotik Madrasah/ MRC 2019 Surabaya (terlampir di lampiran dokumentasi)
4. Robotik MAN 2 Model Medan masuk ke kontes antar negara di Asia Tenggara mewakili Indonesia yang diselenggarakan pada bulan Maret 2019, Lolos Babak 16 Besar SOMU Robot di Singapore Robotics Games 2019,

Hal ini menunjukkan bahwasannya untuk pelaksanaan manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Pengawasan Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan Pengawas Satuan Pendidikan dalam melaksanakan penyusunan program pengawasan satuan pendidikan, pelaksanaan pembinaan akademik dan administrasi, pemantauan delapan standar nasional pendidikan, penilaian administrasi dan akademik, dan pelaporan pelaksanaan program pengawasan.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengawasan manajemen pengembangan *life skill* sudah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun kelemahan dari pengawasan yang ada ditemukan dalam hal penindakannya. Hal ini ditandai dengan keluhan pada siswa tentang guru yang datang terlambat bahkan tidak hadir, kemudian untuk siswa masih di temukan banyak yang keluar kelas pada saat jam *life*

⁸⁴ M. Daryanto, (2001), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 146

skill berlangsung. Hal ini yang harus lebih di perhatikan oleh pihak madrasah terkhususnya dibagian kedisiplinan.

Jadwal pelaksanaan pengawasan program *life skill* ditawarkan per tahun untuk para tenaga pendidik agar mereka bisa membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik untuk dapat diterapkan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) pengembangan *life skill*. Untuk penanganan apabila ditemukan masalah pada siswa saat kegiatan *life skill* berlangsung maka akan segera di proses dan di tindak lanjuti di badan konseling madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 2 Model Medan mengenai “Manajemen Pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan” maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pengembangan *life skill* ini sudah berjalan dengan prosedur yang ditetapkan oleh MAN 2 Model Medan. Hal ini ditandai dengan perumusan dan penetapan mulai dari petugas pelaksana program *life skill*, kurikulum atau materi *life skill* yang akan diberlakukan diantaranya, bidang IT, Kesenian dan juga Bahasa, sarana prasarana yang akan dipakai untuk keberlangsungan kegiatan pengembangan *life skill* dan juga pembiayaan yang diperlukan untuk pendorong kegiatan manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan.
2. Pelaksanaan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan, untuk saat sekarang ini program *life skill* tidak bisa berjalan normal karena lokasi sekolah MAN 2 Model Medan berada dalam zona merah. Sehingga berdampak tidak dapat berkumpul di sekolah. Dan untuk kegiatan *life skill* di sekolah sementara di tiadakan, Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan, Jl. Williem Iskandar No. 7A, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20222. Penelitian ini dimulai pada bulan

Juli 2019 dengan bimbingan skripsi kemudian karena masa pandemi corona virus berlangsung mengakibatkan kegiatan belajar di MAN 2 Model Medan tertunda, peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei 2020 sampai November 2020.

Program *life skill* di MAN 2 Model Medan pada saat sebelum COVID-19 dimulai setelah kegiatan KBM selesai. lebih tepatnya jam 15. 00 WIB. program *life skill* biasanya diterapkan sampai dengan jam 17. 00 atau 17.30 atau tergantung banyaknya materi. *Life skill* biasanya dilakukan pada hari Senin sampai Kamis, dalam pelaksanaan *life skill* hal yang paling menonjol dan banyak mengukir prestasi yakni di bidang robotic.

3. Pengawasan pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan, Jadwal pelaksanaan pengawasan program *life skill* ditawarkan per tahun untuk para tenaga pendidik agar mereka bisa membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik untuk dapat diterapkan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) pengembangan *life skill*. Untuk penanganan apabila ditemukan masalah pada siswa saat kegiatan *life skill* berlangsung maka akan segera di proses dan di tindak lanjuti di badan konseling madrasah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas mengenai manajemen pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan, maka penulis memberikan beberapa masukan atau saran, yaitu:

1. Dalam perencanaan petugas dan pelaksana pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan baik itu tenaga pendidik atau guru hendaknya semuanya berasal dari madrasah ini sendiri, dikarenakan dengan kemampuan dan jumlah guru yang dimiliki sebaiknya bisa di berdayakan oleh kepala madrasah secara optimal agar anggaran dalam pemberian gaji guru tidak terlalu besar keluar. Kemudian untuk program pengembangan *life skill* hendaknya selalu ditingkatkan dan ditambahkan lagi agar peserta didik mampu mengembangkan lebih banyak lagi kemampuan yang ada didalam dirinya, seperti olahraga, bidang sains dan lain sebagainya.
2. Untuk jadwal pelaksanaan pengembangan *life skill* sudah cukup baik akan tetapi, untuk pelaksanaan dalam pembelajaran didalam kelas hendaknya guru lebih mengembangkan kemampuan dalam mengajar dengan memberikan metode pengajaran yang berbeda disetiap pertemuannya. hal ini akan meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga mereka tidak akan bosan dalam mengikuti program pengembangan *life skill* ini.
3. Adapun saran untuk pengwasan manajemen pengembangan *life skill*. Kepala madrasah harus lebih tegas dalam memberi peringatan kepada petugas pelaksana pengembangan *life skill* agar lebih disiplin dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. F. (2015). *Manajemen Kurikulum Berorientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills) di SMK MA'ARIF 1 KROYA Cilacap*. Tesis, 40-41.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Widya Puspita, Medan.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan.
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. ALFABETA, Bandung.
- Arbagi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Bob, F., & Sidharta, I. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Diandra Kreatif, Yogyakarta.
- Damanik, M. A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Medan.
- Daniel , G. (1997). *Emotional Intellegence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada EQ*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Daryanto, M. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta.
- Dewi Hermawan, I. K. (2017). *Metode Menyusun Proyeksi Siswa Dalam Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. DEEP Publish. Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Grasindo. Bogor.
- Imam, M. (2012). *Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*.

- Jhon, S. (2014). *Manajemen*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Khoiri, N., & Hindarto, N. (2011). *Pengembangan Perangkat Fisika Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kewirausahaan Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktek Professional*. Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Kunto, S. A. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lis, P., Entoh, T., & Sumarno. (2011.). *Jurnal, Pengembangan Model Pendidikan Life Skill Berbasis Kewirausahaan Melalui Experimental Learning*.
- Listyono. (2005). *Jurnal, Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets*. Perpustakaan UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Litbang, J. (2005). *Efektivitas Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin*.
- Lubis, S., & Dkk. (2019). *Pengantar Manajemen*. Madenatera. Medan.
- Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Self Awarness (Kcakapan Mengenal Diri)*. DEEPUBLISH. Yogyakarta.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH.
- OK, A. H. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. RAYYAN PRESS. Medan.
- Pasiak, T. (2004). *Membangunkan Raksasa Tidur: Optimalkan Otak Anda Dengan Metode Alissa*. Gramedia. Jakarta.
- Patricia, B. (2007). *Alpha Teach Yourself: Management Skills Dalam 24 Jam*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Ridasari, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi-Oksidasi Dan Elektrokimia*. Indonesian Jurnal Of Science And Mathemathic Education.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Salim, & Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiani, T. A., Heni, I. A., Fujiyanti, R., Shalihah Arifah, A. L., & Wijayanti, F. (2018). *Omah Belajar Ndeso: Upaya Mengembangkan Life Skill Anak Dusun Jasem Lor. Gunung Kidul*.

- Slameta. (1987). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Grafindo. Bandung.
- Suhelayanti, d. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukiman. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Supomo, R. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing. Medan.
- Syafaruddin, & Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Cita Pustaka Media. Bandung.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Perdana Publishing. Medan.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2001). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Mizan. Bandung.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

NO.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Perencanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> di MAN 2 Model Medan			
1.	MAN 2 Model Medan telah Mengeluarkan Surat Keputusan (SK) petugas pengelola program pengembangan <i>life skill</i>	✓		Data Terdapat dilampiran Dokumentasi
2.	Perencanaan Program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan IT	✓		
3.	Perencanaan pengalokasian sarana dan prasarana untuk program Pengembangan <i>Life Skill</i> di MAN 2 Model Medan	✓		
4.	Menentukan tenaga pendidik profesional yang akan menyampaikan materi Pengembangan <i>Life Skill</i>	✓		

	Pelaksanaan Pengembangan <i>Life Skill</i> di MAN 2 Model Medan			
1.	Kegiatan Rutin Pengembangan <i>Life skill</i> dilaksanakan didalam kelas		✓	Dikarenakan dalam keadaan COVID-19

				Maka <i>life skill</i> untuk sementara di tiadakan. Pelaksanaan pada saat sebelum COVID -19, Lokasi yang digunakan berada didalam kelas dan di luar kelas (<i>indoor</i> dan <i>Outdoor</i>)
2.	Mengikuti Jadwal yang telah ditetapkan oleh Madrasah		✓	
3.	Materi yang disampaikan berbentuk Teori dan Praktek		✓	
	Pengawasan Pengembangan <i>Life Skill</i> di MAN 2 Model Medan			
1.	Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Melakukan Supervisi untuk Kegiatan Pengembangan <i>Life skill</i>		✓	
2.	Melakukan tindakan pengawasan apabila terdapat masalah dalam pengembangan <i>Life Skill</i>		✓	
3.	Mendata kekurangan dan kelebihan dari program pengembangan <i>Life Skill</i>		✓	

INSTRUMEN PENELITIAN

Manajemen Program Pengembangan *Life Skill* di

MAN 2 MODEL MEDAN

Lampiran 2

A. Pedoman Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang

Kurikulum di MAN 2 Model Medan

1. Apa saja program pengembangan *Life skill* yang ditawarkan di MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan program pengembangan *Life skill* yang diterapkan pada saat Pandemi Covid maupun sebelum Covid?
3. Kapan pelaksanaan program pengembangan *Life Skill* dilaksanakan ?
4. Dimana pelaksanaan program pengembangan *Life Skill* dilaksanakan, apakah *Indoor* atau *Outdoor*?
5. Apa Saja Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Terhadap program pengembangan *Life skill* yang diselenggarakan?
6. Apa saja prestasi yang telah diukir siswa dalam mengikuti pengembangan *Life skill* ?
7. Mengapa perlu diadakannya *Life Skill* di MAN 2 Model Medan ini ?
8. Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap program pengembangan *Life skill* yang diselenggarakan?
9. Menurut bapak dan ibu, Apa saja manfaat yang didapat siswa/i setelah mengikuti program pengembangan *life skill* ?
10. Bagaimana langkah yang diambil untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan program pengembangan *Life skill* ?

B. Pedoman Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang

Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Medan

1. Apa nama dan gelar ibu kemudian apa jabatan yang diamanahkan di MAN 2 Model Medan ini ?
2. Bagaimana penerapan perencanaan dan pengalokasian sarana dan prasarana untuk mengembangkan life skill yang ada di MAN 2 Model Medan
3. Program apa saja yang ditawarkan kan di pengembangan life skill ini
4. Apakah siswa yang belajar pengembangan life skill ini mereka hanya di dalam kelas atau bisa di luar kelas
5. Bagaimana sarana yang diberikan pihak sekolah kepada siswa dalam hal pengembangan life skill di bidang IT dan kesenian ini
6. Menurut ibu, Perlukah diadakan pengembangan life skill untuk siswa MAN 2 Model Medan ?

C. Pedoman Wawancara Dengan Guru di MAN 2 Model Medan

1. Sebelumnya nama ibu siapa beserta gelarnya, kemudian apakah jabatan ibu di MAN 2 Model Medan ?
2. Apa saja program pengembangan Life skill yang ditawarkan di MAN 2 Model Medan?
3. Kapan dilakukan program pengembangan life skill ini Bu Apakah saat sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung atau setelah pulang sekolah
4. Untuk tenaga pendidik ataupun mentor yang yang memberikan materi life skill ini apakah seluruhnya berasal dari MAN 2 Model Medan atau diambil dari tenaga pendidik diluar MAN 2 Model Medan
5. Menurut ibu, Mengapa perlu diadakannya lifeskill di Man 2 Model Medan
6. Bagaimana respon atau Tanggapan orang tua terhadap pengembangan life skill di MAN 2 Model Medan ini

INSTRUMEN PENELITIAN

Manajemen Program Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 MODEL MEDAN

D. Pedoman Wawancara Dengan Siswa di MAN 2 Model Medan

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan ?
2. Program apa saja yang ditawarkan dalam kegiatan pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan ?
3. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan diadakan program pengembangan *life skill* ?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada saat pengembangan *life skill* diadakan ?
5. Selama anda mengikuti pengembangan *life skill*, adakah perubahan yang terjadi pada diri anda ?
6. Menurut anda apakah pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan cukup menarik dan bermanfaat ?
7. Bagaimana tanggapan orangtua/ wali siswa terhadap pengembangan *life skill* yang diikuti oleh anaknya ?
8. Apakah selama masa pandemi covid-19 ini sekolah menerapkan pengembangan *life skill* ?
9. Adakah kamu mengaplikasikan pengembangan *life skill* kedalam kehidupan sehari-hari pada saat masa covid-19 ?

Lampiran 3

CATATAN LAPORAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Model Medan

Peneliti: apa saja program pengembangan *life skill* yang ditawarkan di MAN 2 Model Medan?

Informan: Sebenarnya kalau kita lihat yang ditawarkan di MAN 2 Model Medan itu banyak sekali Cuma karena waktu di MAN 2 Model Medan ini sangat terbatas jadi para guru menawarkan untuk memprioritaskan bidang-bidang yang dianggap penting untuk dijadikan *life skill* Kemudian dari hasil musyawarah dengan guru-guru disepakati program yang ditawarkan yang pertama dalam bidang IT di dalamnya mereka mempelajari tentang programmer, Desain grafis dan robotik. Kemudian untuk yang perempuan ada kelas *life skill kitchen* atau bagian memasak (tataboga) kemudian ada juga menjahit (tatabusana). Hari ini sudah menjadi keputusan dan sesuai dengan kebutuhan daripada siswa itu sendiri. Kemudian di luar daripada *life skill* ada juga tahfiz, tahfiz ini tidak termasuk *life skill* melainkan program tahfizul Qur'an sendiri. Dan banyak lagi, ada siswa yang menginginkan *life skill* di bidang kimia, fisika sehingga bisa dikembangkan lagi. untuk tahun kemarin, tolak ukur *life skill* yang ada yaitu bidang IT, masak-memasak, dan busana, serta bahasa Inggris Arab, Mandarin dan Jerman.

Peneliti: Bagaimana perencanaan serta pengawasan manajemen *life skill* di MAN 2 Model Medan baik waktu sebelum pandemi hingga sekarang di masa pandemi?

Informan: perencanaan manajemen pengembangan *life skill* sebelum pandemi hingga saat ini belum ada mengalami perubahan namun dalam masa kini program *life skill* tidak bisa berjalan normal karena lokasi sekolah MAN 2 Model Medan berada dalam zona merah. Sehingga berdampak tidak dapat berkumpul di sekolah. Dulu MAN 2 Model Medan ingin membuat termin untuk KBM Pagi dan siang, namun ditolak oleh Kementerian Agama. Karena ada kemungkinan siswa di kelas dapat teratasi tetapi di luar kelas mungkin siswa bisa bertemu dan berkumpul hingga dapat melanggar protokol kesehatan dalam masa kini.

Peneliti: Bagaimana perencanaan pengembangan manajemen *life skill* ditinjau dari tenaga pendidik ?

Informan: ditinjau dari tenaga pendidik atau guru, adanya *life skill* awalnya ditawarkan kepada siswa, lalu keluhan apa yang didapat dari siswa lalu disampaikan ke guru *lifeskill*. Selanjutnya jika penyampaian serta banyak kemauan siswa siswi serta dari tenaga kerja yang menerima perencanaan *life skill* tersebut barulah program *life skill* tersebut dapat dijalankan. Pelaksanaan program *life skill* di MAN 2 Model Medan sudah berbeda dengan yang dulu. Siswa kelas 10 di MAN 2 Model Medan sudah menerapkan sistem SKS, SKS adalah sistem kredit semester. adapun waktu pelaksanaan program tersebut dapat dilaksanakan Hingga jam 15.30, hal itu yang yang membedakan sistemnya dengan sistem siswa kelas 11 dan 12 yang masih menerapkan sistem K13.

Terkait masalah pengawasan, semuanya sudah ditentukan dengan guru-guru yang sudah ditugaskan untuk mengawasi proses belajar atau modul. pelaksanaan pengawasan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan program *life skill* itu sudah dilakukan pengawasan terlebih dahulu.

Peneliti: Kapan jadwal pelaksanaan pengawasan program *life skill* ditawarkan di MAN 2 Model Medan?

Informan: jadwal pelaksanaan pengawasan program *life skill* ditawarkan per tahun untuk para tenaga pendidik agar mereka bisa membuat RPP yang menarik agar dapat diterapkan dalam KBM pengembangan *life skill*.

Peneliti: Apakah tenaga pendidik direkrut untuk mengajar diambil dari luar atau dalam sekolah?

Informan: untuk saat ini, mentor yang mengajar di bidang *life skill* itu ada 3 orang dan masih tenaga pendidik dari sekolah itu sendiri. Yang dari luar ada akan tetapi mereka yang benar-benar professional dibidangnya.

Peneliti: Kapan pelaksanaan pengembangan *life skill* ini diterapkan?

Informan: karena saya masuk bekerja di MAN 2 Model Medan ini di tahun 2015 dan saya pindahan dari Kisaran. MAN 2 Model Medan Belum ada menerapkan sistem *life skill*. namun hanya ada tahfidz Quran di tahun 2016 selanjutnya dilakukan pemograman terkait dibentuknya *life skill* di tahun 2016 namun tahun

itu belum ada dibentuk *life skill* di bidang IT selanjutnya berkembang dengan adanya bidang *kitchen*. selanjutnya, dikarenakan pandemi ada di tahun ini maka program tersebut tidak bisa dijalankan dengan baik.

Peneliti: Kapan waktu dilakukannya program *life skill* tersebut Sebelum masa pandemi ini ?

Informan: program *life skill* dilakukan di MAN 2 Model Medan itu setelah kegiatan KBM selesai. lebih tepatnya jam 16. 00 program life skill biasanya diterapkan sampai dengan jam 17. 00 atau 17.30 atau tergantung banyaknya materi. Life skill biasanya dilakukan pada hari Senin sampai Kamis, Jumat dan sabtu biasanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dan siswa-siswi melakukan kegiatan lifeskill lebih sering *indoor*.

Peneliti: Apa saja faktor penghambat bagi tenaga pendidik dalam proses pengembangan proses *lifeskill* tersebut?

Informan: disini terkadang faktor penghambat itu lebih sering terjadi dalam bidang pengawasan. Seperti kenyataannya ada siswa yang awalnya di bidang *life skill* progermer yang menyatakan bahwasanya ia telah mengikuti program tersebut dan ingin pindah ke bagian itu juga namun ia terlambat juga.

Penghambatnya lebih ke anak itu sendiri, di mana anak tersebut keluar masuk kelas skillnya. Jadi penghambatnya itu karena memang kami tidak menutup mereka pindah kepada *life skill* yang lain karena mungkin dia masih mencari jati diri. Jadi kami memberikan kebebasan pada mereka tapi ada sekitar 2% anak tersebut mengganggu akibat mereka sering keluar kelas *life skill* nya.

Peneliti: Bagaimana sistem yang dilakukan sekolah terkait program *life skill* mana yang bisa dipilih murid?

Informan: nah, sekolah dalam hal ini membagikan angket pada murid. Jadi memindahkan murid untuk memilih program pengembangan skill yang mereka inginkan

Peneliti: Mengapa perlu diadakannya program life skill di MAN 2 Model Medan?

Informan: menurut saya, Sekolah seharusnya mempunyai program *life skill* masing-masing guna mengembangkan kemampuan serta potensi anak dalam bidang yang diminati anak. awalnya program Excel ini ada karena permintaan dari

siswa itu sendiri. sehingga dikonfirmasi pada kedua orang tua di mana mereka 99% mendukung anaknya berkegiatan di dalam sekolah. karena orang tua khawatir jika waktu mengajar mengajar habis, anak bukannya pulang melainkan melakukan hal-hal yang tidak diketahui oleh orang tua kita namun tidak semua siswa setuju diadakannya program ini namun dengan besarnya keinginan orang tua agar mempunyai kegiatan positif di sekolah.

Peneliti: Apa dampak positif bagi murid dengan diadakannya program pengembangan life skill di MAN 2 Model Medan?

Informan: banyak manfaatnya, contohnya anak saya yang alumni MAN 2 Model Medan juga terkadang jika saya kurang paham dalam hal itu Terus terang saya bertanya pada dia yang lebih paham tentang haid. Masalah program dan lain-lain di bidang robotik jika dilihat cukup bagus kan ini dan sudah juara nasional dan telah mendapat nama

Peneliti: Prestasi apa yang didapat dari program life skill di bidang robotic Selain itu apalagi kira-kira Pak?

Informan: dalam bagian Kemenag, prestasi MAN 2 Model Medan paling unggul dalam robotnya. Contohnya Kemenag pusat sudah memberikan hadiah berupa uang sebesar 100 juta rupiah untuk pengembangan robotik kita. Dan sekarang ada sekitar 7 grup yang sedang bertanding berskala nasional juga. Kemarin robotik Man 2 masuk ke Thailand namun tidak mendapatkan nomor untuk memasukkan Indonesia

Peneliti: Bagaimana alokasi pembiayaan dalam penerapan program pengembangan *life skill*?

Informan: pembiayaan untuk pengembangan *life skill* tidak dikutip tersendiri namun sudah ditotalkan dalam uang komite. uang komite yaitu uang untuk penambahan kegiatan madrasah. Uang tersebut dengan jumlah yaitu kelas 11 sebesar Rp.190.000, kelas 10 dengan jumlah yang berbeda-beda ada yang Rp.170.000 hingga Rp.220.000 per siswa. Ada yang gratis bagi siswa yang kurang mampu dengan menyertakan surat kurang mampu.

Peneliti: Bagaimana langkah atau tindakan tenaga pendidik dalam upaya peningkatan program pengembangan *life skill* di MAN 2 Model Medan?

Informan: untuk meningkatkan program pengembangan *life skill*, langkah kami adalah bermuara pada siswa, Apa yang dibutuhkan siswa sekarang ini di sekolah kami harus fokus bagaimana meningkatkan kualitas mereka. Ada kemungkinan kami akan adakan program karya ilmiah yang dimasukkan dalam bidang program *life skill*. Sebenarnya ekskul karya ilmiah sudah ada, dan cukup banyak peminatnya. Maka ada kemungkinan besar karya ilmiah akan dimasukkan ke program *life skill*. Karena sudah ada yang menang dalam penulisan karya ilmiah di tingkat Nasional dalam bidang bahasa

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Medan

Peneliti: mohon maaf ibu, apa nama dan gelar ibu kemudian apa jabatan yang diamanahkan di MAN 2 Model Medan ini ?

Informan: Terima kasih, nama saya Dra. Hj. Nurasmah Harahap, MA, S1 Saya alumni dari tarbiyah jurusan PA kemudian S2nya dari prodi sejarah kebudayaan islam di UINSU, Kebetulan di Man 2 ini diberi kepercayaan sebagai wakil kepala madrasah dibidang sarana dan prasarana. Jadi seluruh sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Model Medan ini saya yang mendata dan mengalokasikan semuanya bersama dengan kepala tata usaha

Peneliti: Bagaimana penerapan perencanaan dan pengalokasian sarana dan prasarana untuk mengembangkan *life skill* yang ada di MAN 2 Model Medan

Informan: Iya biasanya *life skill* di MAN 2 Model Medan dilaksanakan pada siang hari setelah selesai pembelajaran, pada saat sebelum covid pembelajaran dimulai jam 07.15 WIB sampai jam 02.15 WIB kemudian jam 03.00 WIB anak-anak diarahkan untuk pembelajaran *life skill*, untuk program *life skill* pada saat sebelum covid dalam seminggu dilakukan 3 kali dan 3 kali lagi diadakan *full day* Tahfidz, jadi untuk pengalokasian kelas mereka ditempatkan sesuai dengan kelas-kelas yang dibutuhkan, Berapa banyak kelas yang dibutuhkan untuk *life skill* itu sesuai dengan jumlah anak didalam kelas.

Peneliti: Program apa saja yang ditawarkan kan di pengembangan *life skill* ini

Informan: Kalau untuk masa pandemi covid seperti saat sekarang ini ditiadakan tatap muka, jadi pengembangan *life skill* ditiadakan. Untuk sebelumnya *life skill* kita berhubungan dengan komputer dan seni budaya

Peneliti: Apakah siswa yang belajar pengembangan *life skill* ini mereka hanya di dalam kelas atau bisa di luar kelas

Informan: Kalau kita disini terjadwal, ter jadwal di dalam kelas ada tapi tidak menutup kemungkinan Apabila mereka mau di luar kelas juga bisa menghubungi guru-guru yang bersangkutan juga ketika punya kendala

Peneliti: Bagaimana sarana yang diberikan pihak sekolah kepada siswa dalam hal pengembangan *life skill* di bidang IT dan kesenian ini

Informan: Ya selama ini memang anak-anak menyiapkan sendiri laptop mereka karena sebagian besar siswa MAN 2 Model Medan sudah punya laptop dikarenakan itu kebutuhan buat kita kemudian kalau untuk kesenian seperti tata boga yakni masak-memasak guru-gurunya dilengkapi alat masak tetapi untuk personal gurunya mereka juga punya sendiri dan untuk alat-alat tersebut disimpan di ruangan tertentu seperti kompor kuali dan lain sebagainya. Kemudian untuk menjahit di bidang tata busana disini kita belum mempunyai mesin jahit akan tetapi sistem pembelajaran yaitu gurunya membuat pola kemudian dipelajari anak lalu dipraktekkan di rumah masing-masing namun tidak menutup kemungkinan mereka juga diajarkan teknik menjahit yang manual dengan menggunakan jarum tangan dan karya-karyanya itu seperti mereka menyulam dan juga membatik untuk membatik guru yang mengajar langsung dari guru kesenian MAN 2 Model Medan siswa diarahkan untuk menyiapkan bahan-bahan untuk membatik dan dilaksanakan di di pentas seni yang ada di lapangan utama MAN 2 Model Medan

Peneliti: Menurut ibu, Perlukah diadakan pengembangan life skill untuk siswa MAN 2 Model Medan ?

Informan: Pengembangan life skill ini perlu diadakan melihat hobi dan juga kebutuhan Cuma tidak begitu efektif, Ketika kemarin kita buat kelas, ketika anak memang dia ingin belajar komputer maka seharusnya dia dia masuk ke kelas dan belajar dengan guru tersebut, Cuma tidak sedikit anak yang mempergunakan waktu itu dia tidak masuk di dalam kelas tapi dia keluar jadi sebagai orang yang kreatif dia ikut tetapi sangat disayangkan lebih banyak anak yang mencari peluang untuk tidak belajar.

Hasil Wawancara dengan Guru MAN 2 Model Medan

Peneliti: Sebelumnya nama ibu siapa beserta gelarnya, kemudian apakah jabatan ibu di MAN 2 Model Medan ?

Informan: Nama saya Fadhlia Harna, S. Pd, kebetulan di MAN 2 ini saya diberi kepercayaan untuk menjadi Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan.

Peneliti: Apa saja program pengembangan Life skill yang ditawarkan di MAN 2 Model Medan?

Informan: Yang saya ketahui tentang pengembangan life skill yang ada di Man 2 model medan ini, yang pertama ada di bidang komputer di dalamnya mereka mempelajari tentang Desain grafis, kemudian di bidang bahasa, life skill yang dikembangkan yakni bahasa Inggris, mereka didalamnya memperdalam kemampuan dalam berbicara antara satu orang dengan yang lainnya dan di bidang kesenian mereka mempelajari tentang bagaimana jahit-menjahit dalam hal ini sering kita kenal dengan tata busana. Itulah beberapa program pengembangan life skill yang dikembangkan di MAN 2 Model Medan.

Peneliti: Kapan dilakukan program pengembangan life skill ini Bu Apakah saat sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung atau setelah pulang sekolah

Informan: Kegiatan pengembangan life skill otomatis dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau au setelah pulang sekolah. Hal ini dikarenakan apabila dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar utama dilaksanakan maka akan terganggu, lebih tepatnya pada pukul 03.00 WIB siswa-siswi MAN 2 Model Medan telah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang utama kemudian selang 15-20 menit mereka diberi waktu untuk beristirahat baik itu makan, dan lain sebagainya. Selanjutnya dilaksanakanlah kegiatan pengembangan life skill ini

Peneliti: Untuk tenaga pendidik ataupun mentor yang yang memberikan materi life skill ini apakah seluruhnya berasal dari MAN 2 Model Medan atau diambil dari tenaga pendidik diluar MAN 2 Model Medan

Informan: Sepengetahuan saya ya untuk guru yang mengajar di *life skill* ini, ini ada dari pihak Man 2 tapi ada juga dari luar, akan tetapi mentor yang dipilih ih adalah tenaga pendidik yang profesional di bidangnya masing-masing.

Peneliti: Menurut ibu, Mengapa perlu diadakannya *lifeskill* di Man 2 Model Medan

Informan: Kalau menurut Ibu kenapa perlu ada *life skill* di MAN 2 Model Medan, Karena itu adalah salah satu bentuk usaha pengembangan diri anak tersebut agar siswa lebih Mandiri dan apabila esok hari siswa terjun ke masyarakat maka dirinya tidak akan kaget lagi, dikarenakan siswa ini sudah punya kemampuan dalam dirinya sehingga dia bisa cepat mendapatkan pekerjaan.

Sebagai contoh, apabila siswa siswi ini mengikuti life skill tata busana yakni menjahit, jika sudah tamat dari Man 2 ia ingin melanjutkan kuliah dengan biaya Mandiri, maka bisa saja dia kuliah sambil bekerja dengan membuka usaha bisnis menerima jahitan. Hal ini sangat bagus sekali apabila diberdayakan dengan semestinya. Sama seperti kejadian di Man 2 Model Medan ada guru yang seperti itu pada saat masa kuliahnya untuk membiayai kuliah Ia membuka bisnis menjahit sampai ia bisa menyelesaikan studinya Beliau bernama ibu ade afni, S. Pd.

Peneliti: Bagaimana respon atau Tanggapan orang tua terhadap pengembangan life skill di MAN 2 Model Medan ini

Informan: Orang tua atau wali siswa sejauh ini mendukung program life skill ini dikarenakan selagi masih bisa bermanfaat bagi anaknya dan anaknya merasa tidak terbebani orang tua Pasti mendukung penuh kegiatan ini. Apalagi tujuannya untuk memberikan rasa kemandirian di dalam diri siswa tersebut tentu orang tua sangat mendukung.

Hasil Wawancara dengan Siswa MAN 2 Model Medan

Untuk hasil jawaban dari siswa bisa ditemukan di Google Form yang telah di sediakan oleh peneliti dikarenakan masa pandem ini berlangsung. [Angket Penelitian untuk Siswa/i MAN 2 Model Medan - Google Formulir](#)

Peneliti: Bagaimana pendapat kamu tentang pengembangan Life skill di MAN 2 Model Medan ?

Siswa: Menurut saya sangat bagus dan efektif dalam pengembangan life skill setiap siswa, dimana hal hal tidak ada pembelajaran seperti biasanya bisa diasah, jadi pengetahuan akan sesuatu semakin luas.

Siswa: sangat membantu

Siswa: Sangat membantu dalam mengembangkan hobi

Siswa: Menurut saya life skill di MAN 2 Model Medan semakin berkembang, dimana dengan adanya life skill dapat meningkatkan keterampilan seorang siswa, baik itu dalam kreativitas, mengelola waktu, serta dalam berkomunikasi.

Siswa: Life skill di MAN 2 Model Medan sudah sangat bagus, guru-gurunya juga baik dan mudah berbaur dengan murid di kelasnya, serta buku yang bisa digunakan jadi pedoman di kelas life skill

Siswa: Adanya life skill bagus..... Tapi, jangan lah terlalu di porsir belajar kami samtoai harus pulang sore sore... Cukup lah dihari Senin tahfidz dan dihari selasa life skill.... Itu lah pendapat saya,

Peneliti: Program apa saja yang ditawarkan dalam kegiatan pengembangan life skill di MAN 2 Model Medan ?

Siswa: Program yang ditawarkan berbeda beda, misalnya untuk kelas ipa dan ips pengembangan dibidang IT dan inggris begitupun kelas bahasa dan agama berbeda sesuai dengan jurusan.

Siswa: bahasa inggris, teknologi

Siswa: b.arab, b. Inggris, design grafis, mandarin

Siswa: Life skill Bahasa Inggris dan Komputer

Siswa: Program Bahasa Inggris -Program IT

Siswa: It, bahasa Arab, bahasa Inggris

Siswa: Pengembangan berbahasa, komputer, dll

Siswa: English, mandarin, design grafis, arab, hidroponik, tata busana dll

Siswa: Banyak program yang diberikan, diantaranya pengembangan skill bahasa asing, IT, tahfiz, menulis, dsb.

Siswa: Untuk saya yang jurusan Bahasa, disediakan lifeskill Bahasa Jerman dan Bahasa Mandarin

Peneliti: Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan diadakan program pengembangan life skill ?

Siswa: Kelebihan : mendapatkan pengajaran yang tidak ada di pembelajaran sebelumnya contohnya tentang komputer dan juga tambah mengasah kemampuan seperti life skill bahasa inggris. Kekurangan : terkadang beberapa guru tidak efisien dalam mengajarkan, ada yg hanya menyuruh menjawab soal tanpa menjelaskan, dan kekurangannya adalah waktu, karena banyak sekali yg mengikuti bimbel diluar jadi terkadang mereka izin untuk tidak ikut kelas life skill

Siswa: banyak kelebihannya dan tidak ada kekurangan

Siswa: Kekurangannya metode pembelajarannya kurang menarik Kelebihannya dapat mengembangkan bakat yang terpendam. Kelebihan life skill yaitu meningkatkan keterampilan, berpikir kreatif, dan komunikasi seorang siswa. Kekurangan, menurut saya dengan adanya life skill jam belajar seorang siswa semakin bertambah.

Siswa: Kelebihan : Life skill yang diterapkan memang dibutuhkan di era sekarang
Kekurangan : Kurang ada penegasan di jam life skill

Siswa: Kelebihan: bisa membantu sedikit untuk menambah keahlian Kekurangan : aktifitas yg positif diluar madrasah tak bisa dilakukan dengan leluasa

Siswa: Kelebihannya dpt mengembangkan skill siswa Kekurangannya dilakukan di jam² sudah lelah belajar

Siswa: Kelebihan: saya rasa masih banyak sekolah di SUMUT yg belum menerapkan program kelas lifeskill dan pengajarannya juga mudah dipahami
Kekurangan: pilihan kelas terbatas, dan penyediaan sarana juga tidak ada contoh laptop, waktu pembelajaran programnya juga terlalu sedikit dan kurang rutin.

Siswa: Program ini menuntut siswa agar lebih aktif dan memiliki skill dimasa depan dan kelebihannya ialah siswa/siswi mendapatkan kemampuan yang

memumpuni di masa yang akan datang, akan tetapi dalam mekanismenya sendiri masih belum bisa dilaksanakan dengan baik selama pandemi, perlu adanya kesadaran diri tiap siswa/siswi untuk mengembangkan life skillnya atau adanya bimbingan dari pihak madrasah

Siswa: Kelebihan : Menambah waktu pembelajaran. Kekurangan Metode belajar yang tidak ada bedanya dengan kelas biasa sehingga kami mudah lelah dan mengantuk.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada saat pengembangan life skill diadakan ?

Siswa: Dari yg saya alami, ada sebagian guru yg cara mengajarnya efektif, tetapi ada sebagian guru yang tidak efektif. Misalnya ada guru yang telat, ada guru yang tidak mengajar.

Siswa: sangat baik

Siswa: Kurang menarik

Siswa: Dalam pelaksanaannya menyenangkan, dan tidak terfokus materi melainkan juga game-game edukasi.

Siswa: Kegiatan kbm selama life skill dihentikan sebentar dan diisi dengan life skill

Siswa: Hancur pak Bu, jujur saya katakan realitanya bahwa guru-guru yg masuk life skill hampir semua mereka kewalahan sebab tingkah kami sebagai siswa,

Siswa: Tidak terganggu karena selesai KBM

Siswa: Diadakan seminggu 2 kali, dan pada akhir pembelajaran

Siswa: KBM dan pengembangan Life skill tidak ada bentrok sama sekali, dikarenakan setelah KBM yang dilaksanakan sekolah selesai maka kelas pengembangan life skill pun dilanjutkan untuk para siswa/siswi.

Siswa: Lancar. Namun tidak semua siswa memperhatikan.

Peneliti: Selama anda mengikuti pengembangan life skill, adakah perubahan yang terjadi pada diri anda ?

Siswa: Tentu ada pastinya, misalnya di IT sekarang saya sudah tau gimana cara penggunaan adobe photoshop dan aplikasi edit lainnya.

Siswa: ada

Siswa: Ada

Siswa: Ada, menurut saya selama belajar life skill terutama life skill komputer kemampuan saya dalam mengaplikasikan komputer lebih baik dari sebelumnya

Siswa: Ada, saya jadi tau sedikit bagaimana cara membuat karya di photoshop dan mendalami bahasa inggris

Siswa: Gak ada pak, ibu

Siswa: Ya

Siswa: Tidak, karena metodenya kurang efektif saya rasa dan kelas yang ada bukan minat saya

Siswa: Sangat berubah, terutama skill bahasa dan IT. Soft Skill ini tergolong sangat penting bagi kita semua apalagi di masa yang akan datang, mungkin dulu saya yang sama sekali buta akan IT namun Alhamdulillah sekarang tidak lagi.

Siswa: Tidak

Peneliti: Menurut anda apakah pengembangan Life skill di MAN 2 Model Medan cukup menarik dan bermanfaat ?

Siswa: Menurut saya sangat bermanfaat dan menarik, karena tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem seperti ini. Ini bermanfaat untuk mengasah pengetahuan siswa/i MAN 2 Model Medan.

Siswa: iya

Siswa: Kalau dalam metode pembelajarannya kurang menarik, tetapi program ini sangat menarik dan bermanfaat

Siswa: Menarik, karena dengan adanya lifeskill semakin meningkatkan kreatifitas seorang siswa dan mendapat ilmu-ilmu baru yang bermanfaat

Siswa: Menarik dan bermanfaat. Program life skill yang diberikan di MAN 2 Model Medan bermanfaat untuk anak muridnya di masa yang akan datang. Karena setidaknya kita bisa menguasai bahasa inggris dan IT

Siswa: Sekedar cukup sahaja

Siswa: Menarik, karena dapat melatih bakat kita

Siswa: Kurang, seperti yang saya katakan sebelumnya, pilihan kelasnya yang terbatas, dan metodenya yg kurang efektif, seharusnya bisa diadakan 2 kali

seminggu namun waktunya diperpanjang, seharusnya minimal seminggu 4 jam, karena di jaman sekarang skill lebih dibutuhkan apalagi jika itu adalah minat dari siswa

Siswa: Sangat bermanfaat dan pastinya menarik, syukur Alhamdulillah saya bisa sekolah di MAN 2 Model Medan dengan ditambah nya kelas life skill yang ada. Kelas ini bukan hanya berdampak besar pada saya sendiri, namun seluruh siswa/siswi MAN 2 Model Medan.

Siswa: Tidak terlalu menarik. Tapi bemanfaat. Karena dapat menambah pengetahuan.

Peneliti: Bagaimana tanggapan orangtua/ wali siswa terhadap pengembangan life skill yang diikuti oleh anaknya ?

Siswa: Pasti setiap orang tua setuju dan mengatakan sangat bagus, karena life skill ini kan seperti les jadi sangat bermanfaat.

Siswa: sangat mendukung

Siswa: Respon baik

Siswa: Bagus dan mendukung

Siswa: Respon orangtua cukup baik, karena life skill ini bermanfaat bagi anak-anaknya

Siswa: Yg saya bilang tadi, bahwa kegiatan positif diluar madrasah tidak terjalankan

Siswa: Mendukung

Siswa: Saya rasa orang tua saya setuju dan merasa program ini baik untuk pengembangan diri

Siswa: Orangtua sangat mendukung kuat program ini demi kebaikan masa depan anaknya dimasa yang akan datang.

Peneliti: Adakah kamu mengaplikasikan pengembangan life skill kedalam kehidupan sehari-hari pada saat masa covid-19 ? Coba jelaskan.

Siswa: Ada, misalnya ada lomba di sekolah untuk membuat poster, nah saya coba coba tuh dari yang diajarkan guru lifeskill gimana cara buat poster yang bagus dan menarik dari photoshop.

Siswa: iya

Siswa: Ada

Siswa: Ada, misal dari life skill komputer, saya dapat mengaplikasikan komputer dengan baik dirumah terutama saat belajar daring

Siswa: Iya, kadang saya iseng membuka photoshop untuk membuat karya dan mengembangkan ilmu dari yang saya dapat di life skill IT

Siswa: Tidak ada bapak ibu

Siswa: Iya.. cth dlm hal komputer. Soalnya slma daring pasti semua siswa dihadapkan dgn tugas² online

Siswa: Tidak, karena kelas yang saya ambil tidak sesuai minat saya, sekian..

Siswa: Ada, tanpa kita sadari beberapa tugas yang diberikan guru mengasah life skill kita terutama di bidang IT. Dengan adanya tugas ini, saya yakin dan percaya siswa/siswi MAN 2 Model Medan tak akan buta dengan IT lagi.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Foto 1. Bersama bapak Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si pada saat masih menjabat sebagai WKM Kurikulum dan belum digantikan posisi beliau oleh bapak Marsidi, S.Pd, M.Si.

Foto 2 dan 3. Bersama bapak Marsidi, S.Pd, M.Si Selaku WKM kurikulum yang saat ini menjabat WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan.



Foto.4 dan 5 bersama WKM Sarana dan Prasarana Ibu Dra. Hj. Nurasmah Harahap, MA



Foto. 6 Bersama Ibu Fadhliati Harna, S. Pd selaku WKM Kesiswaan MAN 2 Model Medan



Foto.7 dan 8 adalah Tampak Ruang Wakil Kepala Madrasah MAN 2 Model Medan



Foto.9 Tampak Ruang Guru MAN 2 Model Medan



Foto.10 Tampak Lapangan Utama dan Pentas Seni yang digunakan untuk program *Life skill* di MAN 2 Model Medan



Foto.11 Bersama siswa/I MAN 2 Model Medan



Foto.12 pada bulan Maret 2019, Lolos Babak 16 Besar SOMU Robot di Singapore Robotics Games 2019

Foto.13 pada bulan September 2019, Juara 1, Juara 3, dan Juara *The Best Strategy* di PRC PoliBatam 2019



Foto.14 Pada bulan September 2018, Juara *Best Design* terbaik di Millennium ITC Center

Foto.15 dan 16 pada bulan Desember 2019, meraih juara 1 *Design and Construction* dikompetisia Robotik Madrasah/ MRC 2019 Surabaya



Foto 17, 18 dan 19 adalah piagam dan piala prestasi yang diraih oleh Siswa/I MAN 2 Model Medan

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
 Nomor : B. 0964 /Ma.02.07/PP.00.6/07/2019
 Tentang : Penetapan Petugas Pengelola Program *Life Skills* pada MAN 2 Model Medan
 Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama / NIP	Jabatan	Keterangan/ Guru Mata Pelajaran
1	Irwansyah, MA 19620306 199403 1 002	Penanggung Jawab Program <i>Life Skills</i>	Kepala MAN 2 Model Medan
2	Samsul Bahri, S.Pdi 19680528 198903 1 002	Penasehat	Kepala Tata Usaha
3	Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si 19720508 199803 1 004	Pengarah	WKM Kurikulum
4	Elen Wardani Siregar, S.Pd,M.Pd 19770717 199803 2 001	Koordinator Program <i>Life Skills</i>	Bahasa Indonesia
5	Arif Abdul Rahman, S.Kom Non PNS	Petugas Administrasi	Informatika
6	Dra. Hj. Nurasmah Harahap, MA 19660311 199303 2 003	Petugas Piket Kelas X Lokasi Pancing	Akidah Akhlak
7	Muhammad Iqbal, S.Pd Non PNS	Petugas Piket Kelas X Lokasi Pancing	Sejarah
8	Muhammad Haris, S.Pd Non PNS	Petugas Piket Kelas X Lokasi Pancing	PKn
9	Deni Perdana Siregar, S.Pd Non PNS	Petugas Piket Kelas XI Lokasi Pancing	Bimbingan Konseling
10	Khairun Naim, S.Pdi Non PNS	Petugas Piket Kelas XI Lokasi Pancing	Bimbingan Konseling
11	Imam Muttaqin, S.HI, MA Non PNS	Petugas Piket Kelas XI Lokasi Pancing	Ilmu Hadits
12	Siti Rohana Siregar, S.Pd Non PNS	Petugas Piket Lokasi Helvetia	Kimia
13	Dedi Irawan Non PNS	Keamanan Lokasi Pancing	Satpam
14	Ahmad Non PNS	Keamanan Lokasi Helvetia	Satpam

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal 15 Juli 2019
 Kepala MAN 2 Model Medan,

 Irwansyah, MA
 NIP. 19620306 199403 1 002

Foto 20. Surat Keputusan (SK) Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 Model Medan

Lampiran 5

SURAT IZIN RISET DAN SURAT BALASAN DARI MADRASAH

A. SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8866/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

29 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 2 MODEL MEDAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : M.rizki
NIM : 0307162097
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Maret 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.RAWE IV LINK 6 MARTUBUNG Kelurahan TANGKAHAN
Kecamatan MEDAN LABUHAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN 2 MODEL MEDAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

SKRIPSI: MANAJEMEN PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI MAN 2 MODEL MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

B. SURAT BALASAN MADRASAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
Jalan Williem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp (061) 4524713 - 4515274 Fax. (061) 4523557
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor ; B. 0834/Ma.02,07/PP.00.6/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IRWANSYAH, MA
NIP : 19620306 199403 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. RIZKI
NIM : 0307162097
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam UINSU
Strata : S-1

Benar telah melaksanakan Riset untuk keperluan penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dari tanggal 21 September 2020 - 18 November 2020

dengan judul skripsi : "MANAJEMEN PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI MAN 2 MODEL MEDAN"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.


November 2020
Kepala
19620306 199403 1 002

Scanned by TapScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Rizki
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Maret 1998
Nama Ayah : Sumarlan
Nama Ibu : Amini
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi, Berat Badan : 175 cm, 75 Kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Rawe IV, LINGK 6, Martubung, Kelurahan
Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan, Sumatera
Utara
Kode Pos : 20252
No. HP/WA : 082391307880
E-mail : muh.risky19@gmail.com

B. Pendidikan

1. Formal

- a. RA. ANNUR : 2003- 2004
- b. MIS ANNUR : 2004- 2010
- c. MTsN 3 MEDAN : 2010- 2013
- d. MAN 2 MODEL MEDAN : 2013- 2016
- e. UINSU MEDAN : 2016- 2020

2. Non Formal

- Kursus Bahasa Inggris di A sec Education Center Medan : 2006- 2010
MDTA di Al- Washliyah 30 Medan : 2005- 2011

C. Pengalaman Organisasi

- 2008- 2010 : PASKIBRAKA di MIS ANNUR dan Team Drumband
MIS ANNUR
- 2011- 2012 : PASKIBRAKA dan PRAMUKA di MTsN 3 Medan
- 2013- 2014 : OSIM MAN 2 MODEL MEDAN
- 2013- 2017 : Ikatan Remaja Masjid Al- Huda Martubung
- 2015- 2016 : Ketua (BAND ISLAMI) BIM MAN 2 MODEL MEDAN
- 2016-2017 : Anggota Muda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)